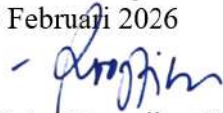


**ANALISIS DAMPAK KETERBATASAN KUOTA TOL LAUT
TERHADAP KOMODITAS KOMERSIAL DI PERUM BULOG
KC NABIRE, PAPUA TENGAH**

Tugas Akhir Magang



Telah disetujui untuk ujian TA-Magang S1
9 Februari 2026


(Ratna Roostika, SE, MAC, PhD)

Disusun Oleh:

Nama: Disa Adiazahra

NIM: 22311092

Bidang Konsentrasi: Pemasaran

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

**“ANALISIS DAMPAK KETERBATASAN KUOTA TOL LAUT
TERHADAP KOMODITAS KOMERSIAL DI PERUM BULOG KC
NABIRE, PAPUA TENGAH”**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama: Disa Adiazahra

NIM: 22311092

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapatnya karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”.

Yogyakarta, 5 Februari 2026



Disa Adiazahra
(22311092)

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Analisis Dampak Terbatasnya Kuota Tol Laut terhadap Komoditas Komersial
di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah

Diajukan Oleh:

Nama: Disa Adiazahra

NIM: 22311092

Program Studi: Manajemen S1

Bidang Kosentrasi: Pemasaran

Yogyakarta, 9 Februari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Ratna Roostika, S.E., MAC., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS DAMPAK KETERBATASAN KUOTA TOL LAUT TERHADAP KOMODITAS
KOMERSIAL DI PERUM BULOG KC NABIRE, PAPUA TENGAH**

Disusun oleh : Disa Adiazahra

Nomor Mahasiswa : 22311092

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 02 Maret 2026

Pembimbing TA : Raden Roro Ratna Roostika, S.E., MAC., Ph.D
Penguji : Hanifa Nur Fadhillah S.E., M.B.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of limited Sea Toll quotas on commercial commodities and commercial commodity marketing strategies at Perum Bulog Nabire Branch Office, Central Papua. The research approach used is qualitative, with data collected through interviews with several Perum Bulog Nabire Branch Office employees. The results of the study show that the limited Sea Toll quota has forced Perum Bulog KC Nabire to switch to private expedition services with much higher transportation costs. This situation has directly impacted the increase in the selling price of commercial commodities such as premium rice, cooking oil, and granulated sugar among consumers. To overcome this problem, Perum Bulog KC Nabire uses a strict cost structure and cross-selling to maintain price competitiveness in the market. The product marketing strategy utilises social media so that the latest information on prices or new commodities can be accessed by the public and partners. Recommendations for further research, include conducting an in-depth analysis of the elasticity of demand for goods due to fluctuations in logistics costs, as well as examining the effectiveness of combining loads with other parties to reduce distribution costs in Central Papua. The conclusion of this study emphasises the need to review the quota allocation policy for state-owned enterprises in the food sector to ensure the stability of food stocks and prices in the Central Papua region.

Keywords: *Sea Toll, Commercial Commodities, Product Marketing Strategy, Price Disparity, Perum Bulog KC Nabire.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak keterbatasan kuota Tol Laut terhadap komoditas komersial dan strategi pemasaran komoditas komersial di Perum Bulog Kantor Cabang Nabire, Papua Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa karyawan Perum Bulog KC Nabire. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kuota Tol Laut membuat Perum Bulog KC Nabire harus beralih ke layanan ekspedisi swasta dengan biaya angkut yang jauh lebih besar. Situasi ini langsung berdampak pada naiknya harga jual komoditas komersial seperti beras premium, minyak goreng, dan gula pasir di kalangan konsumen. Untuk mengatasi masalah ini, Perum Bulog KC Nabire menggunakan pendekatan struktur biaya yang ketat dan subsidi silang untuk mempertahankan kompetitivitas harga di pasar. Adapun strategi pemasaran produk dengan menggunakan media sosial agar informasi terbaru mengenai harga atau komoditas baru dapat diakses oleh masyarakat dan mitra. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dilakukan analisis mendalam terkait elastisitas permintaan barang dagangan akibat fluktuasi biaya logistik, serta meneliti efektivitas penggabungan muatan bersama pihak lain guna mengurangi biaya distribusi di Papua Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini, menegaskan kebutuhan untuk meninjau ulang kebijakan alokasi kuota bagi BUMN di bidang pangan guna menjamin stabilitas stok dan harga pangan di wilayah Papua Tengah.

Kata Kunci: Tol Laut, Komoditas Komersial, Strategi Pemasaran Produk, Disparitas Harga, Perum Bulog KC Nabire.

MOTTO

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia-Baskara Putra)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segali puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, berkah, dan bimbingan-Nya yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan magang dan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul ***“ANALISIS DAMPAK KETERBATASAN KUOTA TOL LAUT TERHADAP KOMODITAS KOMERSIAL DI PERUM BULOG KC NABIRE, PAPUA TENGAH”***. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan perlu untuk dibenahi di masa mendatang. Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan demikian, sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, berkah, dan ridho-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Raden Roro Ratna Roostika, S.E., MAC., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dari awal magang hingga penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Magang ini dengan lancar.
5. Bapak Dedi Rachman Eko Prasetyo selaku Kepala Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan magang dan melakukan penelitian Tugas Akhir di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah.

6. Bapak Muh. Rahadiyan Razak selaku supervisor sekaligus Asman Divisi Bisnis di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah, atas bantuan dan bimbingannya kepada penulis selama magang di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah.
7. Seluruh karyawan Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah yang telah membantu dan membimbing penulis selama magang.
8. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Anas Adam dan Ibu Nunung Rosmala Rachman yang selalu hadir di setiap langkah penulis baik suka maupun duka. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa yang tak ada hentinya dan dukungan baik secara materi maupun non-materi.
9. Untuk Abang Wawan, Kak Yandi, Kakak Nina, Kakak Siska, dan Eril, selaku saudara, ipar, dan keponakan yang selalu mendukung setiap langkah yang diambil oleh penulis.
10. Teman-teman kuliah penulis, Kirana Shafira Rajafi, Rahmatika Amalia Pawestri, Tidy Natanagari, dan Wafda Taqiyya Al Haddar yang telah membersamai penulis mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Kedua sahabat tercinta, Anggi Mutya Dewi dan Zahra Eka Fitri Arafah yang telah membersamai penulis dari TK hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah dan selalu memberikan dukungan bagi penulis.
12. Untuk seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Dimas Yusuf Putra Laksana. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan selalu menemani penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Untuk saya sendiri, yang telah berjuang hingga titik ini. Terima kasih atas semua perjuangan dan percaya pada diri sendiri, serta pantang menyerah dalam segala situasi apapun.

Penulis sadar bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan namun, penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi di masa mendatang. Penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Profil Perusahaan.....	1
1.2. Latar Belakang.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Implikasi/Kontribusi.....	11
BAB II	12
KAJIAN LITERATUR.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.2. Kerangka Kerja.....	22
2.3. Definisi Variabel Kerangka Kerja	23
BAB III.....	25
METODOLOGI	25
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Unit Analisis.....	26
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Tempat dan Periode Pelaksanaan Magang	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	36

HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Data	36
4.2. Analisis Data	36
4.3. Hasil dan Pembahasan.....	41
BAB V.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pemesanan Komoditas.....	8
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. Unit Analisis Penelitian	26
Tabel 4. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	31
Tabel 5. Hasil Wawancara	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	4
Gambar 2. Kerangka Kerja.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang.....	55
Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Magang	56
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Magang.....	57
Lampiran 4. Sertifikat Magang.....	58
Lampiran 5. Letter Of Acceptance Publikasi	59
Lampiran 6. Dokumentasi Bangunan Kantor	60
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Magang.....	61
Lampiran 8. Hasil Wawancara Responden	63
Lampiran 9. Laporan Bulanan Magang.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

Perusahaan Umum Bulog (Perum Bulog) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang secara resmi didirikan pada tanggal 21 Januari 2003. “Pendirian lembaga ini diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2003 tentang pembentukan Perum Bulog, yang kemudian diubah melalui PP Nomor 61 Tahun 2003, dan terakhir diperbaharui dengan PP Nomor 13 Tahun 2016 mengenai Perum Bulog (PP No. 7, 2003; PP No. 61, 2003; PP No. 13, 2016).” Kantor pusat Perum Bulog berlokasi di DKI Jakarta.

Adanya Perum Bulog tidak dapat dipisahkan dari eksistensi lembaga pendahulunya, yakni Badan Urusan Logistik (BULOG). Perum Bulog muncul sebagai hasil transformasi struktural dari Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status badan hukum Perusahaan Umum (Perum). Peralihan status hukum ini turut mengubah mekanisme koordinasi lembaga, di mana sebelumnya langsung bertanggung jawab kepada Presiden RI, saat ini berada di bawah pengawasan Kementerian BUMN serta kementerian teknis yang relevan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) Bulog, pemerintah menugaskan perusahaan tersebut untuk menjalankan fungsi dan kewajiban guna mendukung ketahanan pangan nasional, yang meliputi:

1. Menjaga stabilitas harga beras sebagai bahan pokok di tingkat produsen dan konsumen
2. Mengelola stok cadangan beras pemerintah sebagai bahan pokok
3. Menyediakan dan mendistribusikan beras sebagai bahan pokok kepada kelompok masyarakat spesifik
4. Melakukan impor beras sebagai bagian dari pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku
5. Mengembangkan industri yang berbasis pada beras, meliputi produksi padi atau gabah, serta pengolahan gabah menjadi beras

6. Meningkatkan fasilitas pergudangan untuk beras.

Visi dan Misi Perum Bulog:

Menurut situs resmi Perum Bulog,

- Visi: “Menjadi Pemimpin Rantai Pasok Pangan yang Terpercaya dan memberi Pelayanan Prima demi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.”
- Misi:
 1. “Menjadi pelaksana yang handal untuk setiap penugasan pemerintah dalam mengelola ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan.”
 2. “Melaksanakan kegiatan rantai pasok pangan yang efisien, didukung aplikasi digital, dan dengan pelayanan prima.”
 3. “Mengembangkan bisnis komersial rantai pasok pangan yang menjaga keseimbangan keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial.”
 4. “Menerapkan manajemen rantai pasok pangan berbasis pengelolaan resiko.”
 5. “Menerapkan budaya berbasis kinerja dan berorientasi pelayanan prima.”
 6. “Membangun sistem operasi dan proses yang terbaik dan menjaga dan membina hubungan baik dengan *stake holder*.”

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan (AKHLAK):

Berdasarkan situs resmi Perum Bulog, menurut Keputusan Direksi Nomo: KD-301/DS200/09/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Perum Bulog yakni:

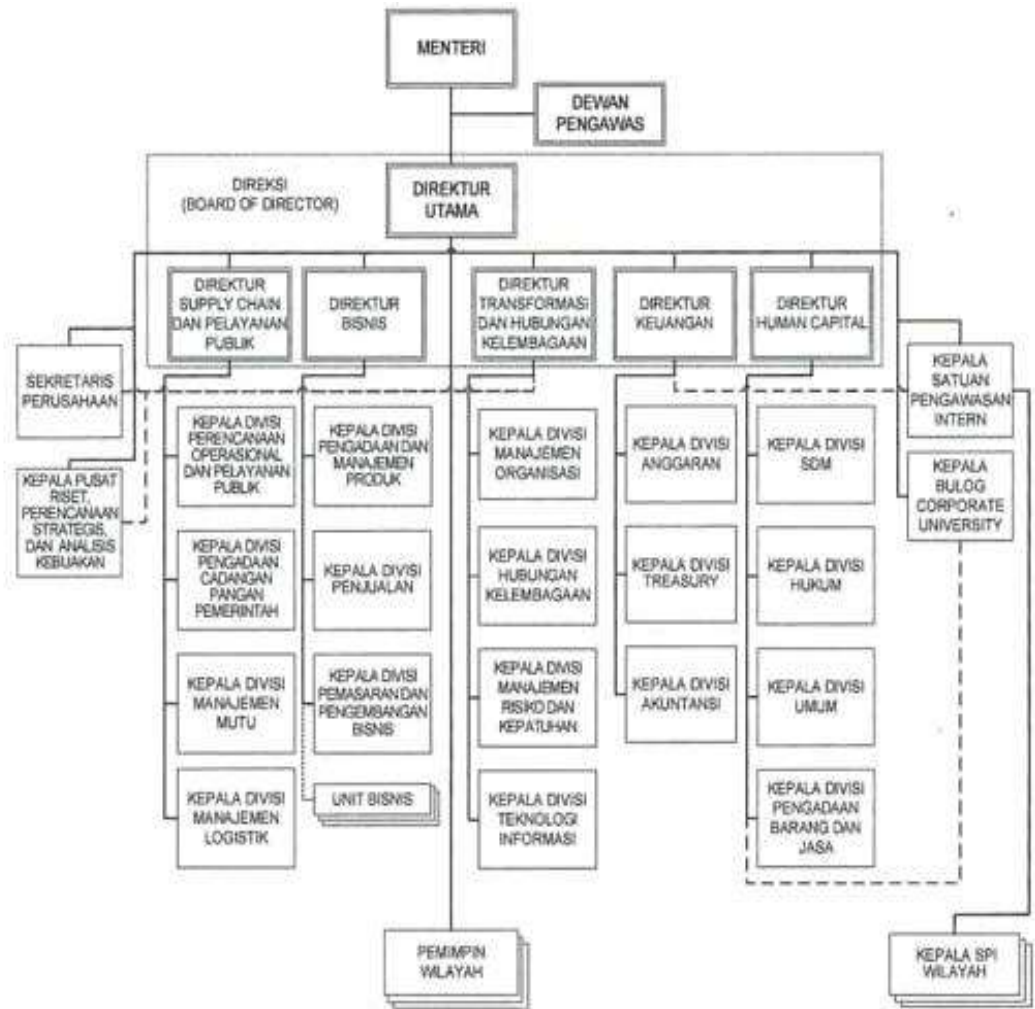
1. Amanah
2. Kompeten
3. Harmonis
4. Loyal
5. Adaptif
6. Kolaboratif

Adapun mengenai produk yang ditawarkan oleh Perum Bulog sangat beragam yakni mulai dari beras seperti Befood yang memiliki berbagai varian

seperti Befood Setra Ramos, Befood Slyp Super, Befood Pandan Wangi, Befood Rojolele, Beras Punokawan by Befood, dan Befood Meesaki. Adapun BerasKita Premium, Beras Fortivit, beras merah yakni Lereng Ijen, beras hitam yakni Caping Emas, beras basmati yakni Al Hambra dan Beras SPHP. Selain beras, Bulog juga memproduksi komoditas lainnya seperti gula yakni Gula ManisKita, tepung yakni Tepung TeriguKita, dan minyak goreng yakni Minyak GorengKita.

Selain produk, Perum Bulog sendiri memiliki layanan seperti pengangkutan logistik atau jasa angkutan oleh PT. Jasa Prima Logistics atau biasa disingkat dengan JPLogistics yang mana ini adalah anak perusahaan dari Bulog, kemitraan on farm dan Rumah Pangan Kita/RPK, fumigasi dan *spraying* yang mana ini dihadirkan oleh pihak UB Jastasma/Unit Bisnis Jasa Pemeliharaan Mutu dan Pemberantasan Hama yang merupakan salah satu unit bisnis dari Bulog yang bergerak di bidang jasa pemeliharaan kualitas komoditas dan pengendalian hama, penyewaan aset perusahaan seperti bekas gudang yang mana disewakan untuk usaha atau bisnis kepada mereka yang ingin mencari tempat untuk bisnis.

Mengenai struktur organisasi, dalam Perum Bulog terdiri Direktur Utama kemudian diikuti oleh posisi Direktur dari beberapa departemen yakni departemen SCPP/Supply Chain dan Pelayanan Publik, Bisnis, Transformasi dan Hubungan Kelembagaan, Keuangan, dan Human Capital. Gambaran lebih lanjut mengenai struktur organisasi dari Perum Bulog secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Sumber: Website Perum Bulog (2024)

Perum Bulog memiliki jumlah karyawan sebanyak 4.232 orang per tahun 2023 yang tersebar di seluruh Indonesia. Perum Bulog sendiri memiliki 4 level yakni kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu. Terdapat 1 kantor pusat, 26 kantor wilayah, 132 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu, dan 476 komplek Gudang.

Untuk Perum Bulog Kantor Cabang/KC Nabire sendiri memiliki struktur organisasi yang cukup matang yang mana KC Perum Bulog Nabire berada pada level C yang terdiri dari pimpinan cabang dan di bawahnya ada 4 asman/ asisten manajer yang terdiri dari bisnis, minku/administrasi dan keuangan, akuntansi, dan scpp/supply chain dan pelayanan publik serta 1 kepala gudang lalu terdapat

para staf di bawahnya. Kemudian, terdapat 29 orang karyawan yang terdiri dari 10 organik, 7 *outsourcing*, 11 gasman dan gaspir, dan 1 petugas jastasma. Perum Bulog KC Nabire memiliki 5 cakupan wilayah distribusi yakni:

1. Kabupaten Nabire
2. Kabupaten Deiyai
3. Kabupaten Dogiyai
4. Kabupaten Paniai
5. Kabupaten Intan Jaya

1.2. Latar Belakang

Perum Bulog merupakan BUMN yang memiliki tugas untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pangan pokok di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Dalam menjalankan peran tersebut, Perum Bulog KC Nabire sebagai salah satu kantor cabang di Papua Tengah bertanggung jawab dalam mendistribusikan komoditas pangan seperti beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu kepada masyarakat. Penyaluran ini dilakukan baik melalui program pemerintah seperti Gerakan Pangan Murah maupun secara penyaluran biasa. Dalam penyalurannya, menurut Weler (2025), Kepala Bulog Nabire, Dedi, menjelaskan bahwa “Bulog Nabire melayani 5 kabupaten yakni Kabupaten Nabire, Deiyai, Dogiyai, Paniai, dan Intan Jaya.” Pada proses penyaluran untuk memenuhi kebutuhan pangan di Nabire, Bulog Nabire biasanya menerima pangan dari luar Papua seperti Sulawesi atau Jawa dikarenakan Nabire belum dapat memproduksi sendiri melalui angkutan atau transportasi laut. Menurut Patampang & Mokodompit (2025), angkutan atau transportasi laut memainkan peran penting dalam logistik nasional dalam ekonomi maritim, terutama dalam menyalurkan produk yang mudah rusak yang memerlukan ketepatan waktu pengiriman.

Pengiriman komoditas pangan dapat berjalan lancar jika tidak terjadi kendala angkutan. Perum Bulog KC Nabire terkadang menghadapi permasalahan dalam angkutan yakni sebagai berikut.

“Perum Bulog KC Nabire tidak mendapat jatah tol laut karena penuhnya kuota tol laut sejak program tol laut beroperasi, yang mana kuota tol laut untuk ke

Nabire hanya dibatasi sebanyak 20 kontainer dan 20 kontainer tersebut dibagi untuk beberapa distributor yang sebelumnya sudah terdaftar di dinas perdagangan. Jika Perum Bulog KC Nabire ingin mendapat kuota tersebut, maka harus menunggu distributor lainnya mengundurkan diri. Untuk mendapatkan kuota tol laut, perusahaan harus mengajukan pendaftaran ke Dinas Perdagangan setempat dan kemudian, akan menerima kode verifikasi dari aplikasi SITOLAUT sebagai *consignee* atau penerima barang, setelah itu, perusahaan sudah dapat mengajukan untuk penggunaan tol laut. Dengan kuota yang sudah penuh karena distributor lainnya sudah mengambil terlebih dahulu kuota tersebut sehingga menyebabkan Perum Bulog KC Nabire harus menggunakan ekspedisi lain yang biaya angkutnya lebih mahal.”

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tol laut sangat bermanfaat karena biayanya yang lebih murah dibanding lainnya. Menurut Febriansyah & Sahara (2023), tol laut merupakan solusi untuk mempersempit kesenjangan harga antara Indonesia bagian barat dan timur. Tol laut bertujuan untuk mengirimkan dan mendistribusikan sumber daya logistik ke daerah-daerah yang belum berkembang, terpencil, dan perbatasan untuk membuat barang menjadi dapat dijangkau dan mempersempit kesenjangan harga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mahasyahputra et al. (2023), jaringan angkutan logistik di Papua masih memiliki tantangan yang besar. Khususnya dalam hal angkutan yang terjadi di Nabire, Papua Tengah. Dalam hal angkutan, Perum Bulog KC Nabire memenuhi komoditas dari Sulawesi dan Jawa dengan menggunakan armada swasta (laut). Adanya pembatasan kuota dalam program tol laut yang hanya memperbolehkan pengiriman hingga 20 kontainer mengakibatkan jumlah komoditas yang dapat dikirim dari luar Papua menjadi sangat terbatas dikarenakan komoditas yang ada begitu banyak. Akan tetapi, nyatanya program tol laut ini lebih murah dibanding ekspedisi yang digunakan saat ini yakni untuk per kontainer program tol laut hanya berkisar Rp 11 juta hingga Rp 13 juta sedangkan untuk ekspedisi yang digunakan saat ini dapat berkisar Rp 26 juta hingga Rp 28 juta. Maka, untuk selisih antara program tol laut dan ekspedisi yang digunakan saat ini dapat mencapai selisih 50%. Selain itu, jumlah perusahaan ekspedisi dari Pulau Jawa ke Papua belum banyak

memiliki pilihan, yang menyebabkan biaya pengiriman menjadi tinggi. Dampaknya, harga komoditas yang dimiliki menjadi mahal dikarenakan angkutan yang mahal untuk ke Papua. Komoditas yang dibahas terfokus pada komoditas komersial yakni beras premium, gula, tepung dan minyak goreng, yang mana komoditas komersial ini dikelola oleh Divisi Bisnis Perum Bulog KC Nabire yang mana fokusnya mengelola pemasaran dan penjualan terutama pada komoditas komersial/bisnis.

Perum Bulog KC Nabire termasuk pada tingkat atau level C sehingga disebut KC/Kantor Cabang yang memiliki 4 divisi, salah satunya yakni Divisi Bisnis. Divisi Bisnis merupakan divisi yang berfokus pada penjualan serta pemasaran komersial, manajemen harga dan stok komersial, serta administrasi bisnis. Divisi Bisnis Perum Bulog KC Nabire sendiri telah melakukan tugasnya sebagaimana apa yang menjadi tugasnya yakni memasarkan dan menawarkan produk komersial kepada para mitra untuk menjual di toko mereka sendiri, melakukan survei harga dan stok setiap seminggu sekali dan biasanya berlokasi di beberapa pasar di daerah Nabire seperti pasar Karang atau pasar Kalibobo serta Divisi Bisnis juga melakukan penyusunan laporan penjualan harian terkait penjualan komersial sebagai arsip kantor. Adapun kendala yang dihadapi Divisi Bisnis yakni dalam hal kendala angkutan, yang mana terkadang dihadapi dengan doknya kapal serta pemberhentian tol laut yang membuat Perum Bulog KC Nabire harus menggunakan ekspedisi lain yang biaya angkutnya lebih mahal dan dapat berdampak pada harga komoditas yang dipesan menjadi sedikit lebih mahal.

Pengiriman komoditas khususnya komoditas yang dikelola oleh Divisi Bisnis seperti beras premium, gula, minyak goreng dan tepung yang didatangkan dari pulau Sulawesi atau Jawa memiliki waktu pemesanan masing-masing. Berikut merupakan data pemesanan komoditas komersial yang dipesan oleh Perum Bulog KC Nabire dengan menggunakan ekspedisi lain yakni sebagai berikut.

No.	Komoditas	Jumlah Pemesanan dalam Setahun	Jumlah Kontainer Setiap Pemesanan
1.	Beras Premium	6 kali pemesanan	1-2 kontainer setiap pemesanan
2.	Gula	2 kali pemesanan	2 kontainer setiap pemesanan
3.	Minyak Goreng dan Tepung	Tidak ada waktu tertentu dalam setahun untuk berapa kali pemesanan	Menyesuaikan permintaan pasar

Tabel 1. Jumlah Pemesanan Komoditas

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2025)

Terkait minyak goreng dan tepung, tidak ada waktu tertentu dalam setahun untuk berapa kali pemesanan sehingga dari Perum Bulog KC Nabire hanya akan menghubungi pabrik produksi ketika stok menipis atau adanya permintaan pasar sehingga hanya dikirimkan sesuai kebutuhan. Untuk pemesanannya akan dimuat pada kontainer yang mana dalam 1 kontainer yang dipesan dapat memuat sekitar 25 ton dari komoditas tersebut. Untuk harga per kontainer dari pulau Jawa dapat mencapai Rp 26 juta sampai dengan Rp 28 juta tergantung dengan ekspedisi yang digunakan. Perum Bulog KC Nabire biasanya melakukan perbandingan dari 3 ekspedisi sekaligus untuk menentukan manakah ekspedisi yang paling murah. Untuk ekspedisi yang digunakan, langsung diurus oleh pabrik produksi untuk memudahkan administrasi di Perum Bulog KC Nabire sehingga komoditas yang dipesan sudah termasuk dengan biaya angkutan. Kemudian, terkait penerimaan dari komoditas yang dipesan yakni diterima langsung ke Gudang Perum Bulog KC Nabire dan untuk sampai ke masyarakat yakni dijual langsung ke pengecer atau mitra yang bekerja sama dengan Perum Bulog KC Nabire karena komoditas yang telah disebutkan merupakan komoditas bisnis.

Sementara itu, untuk beberapa pesaing lainnya yang memiliki akses untuk program tol laut serta jaringan angkutan yang lebih fleksibel mampu mendatangkan barang dalam jumlah besar dengan ongkos lebih rendah. Dengan

terjadinya hal seperti itu, menjadikan pesaing lainnya terkadang lebih unggul dalam hal harga maupun kecepatan distribusi. Oleh karena itu, selain mencari ekspedisi paling murah agar dapat tetap bersaing, Perum Bulog KC Nabire juga melakukan subsidi silang seperti ketika ada situasi di mana beras yang dimiliki Perum Bulog KC Nabire berada di harga murah dan gula yang dimiliki memiliki harga yang mahal maka dapat dilakukan subsidi silang dengan cara beras yang dimiliki dinaikkan sedikit harganya dan gula yang dimiliki diturunkan sedikit harganya agar tetap ada proses bisnis dan masyarakat tetap merasakan harga barang yang terjangkau.

Selain itu, strategi pemasaran produk Perum Bulog KC Nabire berkaitan dengan alur atau proses produk hingga sampai ke tangan pelanggan. Produk yang dipesan dari Jawa atau Sulawesi akan dikirimkan melalui angkutan laut dan ketika sampai akan langsung diterima di Gudang Perum Bulog KC Nabire. Kemudian, untuk komoditas komersial akan dijual kepada pengecer atau mitra kemudian dapat diperoleh oleh pelanggan yang mencari komoditas tersebut. Perum Bulog KC Nabire tetap memastikan agar komoditas bisnis atau komoditas komersial dapat terus beredar di masyarakat yakni dengan selalu memberikan informasi terbaru melalui beberapa media sosial yang digunakan seperti *Instagram*, *WhatsApp*, serta *Facebook* sehingga masyarakat dapat mengakses info terbaru mengenai komoditas yang dibutuhkan tanpa harus mendatangi secara langsung. Bukan hanya sekedar postingan dalam bentuk gambar, Perum Bulog KC Nabire juga membuat video kreatif dalam pemasarannya di media sosial yang mana hal tersebut cukup jarang dilakukan di Perum Bulog daerah Papua. Selain itu, pemasaran juga dilakukan dengan selalu memberikan informasi terkini mengenai harga baru atau komoditas baru yang ada kepada para mitra serta menjaga hubungan baik dengan para mitra melalui hubungan informal seperti mengunjungi mitra untuk silaturahmi di luar mengenai bisnis serta selalu membantu para mitra dalam menghadirkan barang atau komoditas yang dibutuhkan oleh mitra. Pemasaran yang dilakukan untuk menjaga loyalitas mitra terhadap Perum Bulog KC Nabire sehingga para mitra akan terus melakukan pemesanan kepada Perum Bulog KC Nabire terutama dalam komoditas bisnis.

Permasalahan ini cukup krusial karena terdapat kesenjangan besar antara posisi strategis Perum Bulog KC Nabire dalam menjaga ketahanan pangan di wilayah 3T dengan kenyataan biaya logistik yang tinggi akibat akses kuota tol laut yang terbatas. Pembatasan kuota tersebut membuat Perum Bulog KC Nabire untuk menggunakan layanan ekspedisi lainnya dengan ongkos yang dua kali lipat lebih mahal, sehingga langsung berdampak pada stabilitas harga komoditas komersial. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru dalam persaingan pasar, di mana pesaing yang memiliki akses tol laut dapat menawarkan harga yang jauh lebih kompetitif dibandingkan Perum Bulog Nabire.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak dari keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial yang dikelola oleh Divisi Bisnis Perum Bulog KC Nabire?
2. Bagaimana strategi pemasaran produk yang dapat diterapkan oleh Perum Bulog KC Nabire untuk menghadapi keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi Bulog Nabire dalam meningkatkan efektivitas dalam divisi bisnis/pemasaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuat langkah strategis yang lebih baik. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial yang dikelola oleh Divisi Bisnis Perum Bulog KC Nabire.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran produk yang dapat diterapkan oleh Perum Bulog KC Nabire untuk menghadapi keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial.

1.5. Implikasi/Kontribusi

1.5.1. Manfaat Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi Perum Bulog KC Nabire dalam mengetahui strategi pemasaran produk yang dapat diterapkan serta sejauh mana dampak dari pembatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial yang dihasilkan. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen, khususnya di bidang pemasaran atau bisnis dan operasional. Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil langkah strategis yang lebih baik.

1.5.2. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen, khususnya manajemen pemasaran serta logistik dan rantai pasok. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya strategi yang harus disusun sebagai penopang utama keberhasilan pemasaran, terutama di daerah yang menghadapi tantangan geografis seperti Papua. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.5.3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat naik turunnya harga komoditas sangat dipengaruhi oleh biaya angkutan. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi saran bagi para penyedia jasa ekspedisi untuk dapat mendukung distribusi pangan wilayah Papua Tengah.

1.5.4. Pengaruh terhadap Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah agar mengatur alokasi kuota tol laut agar BUMN seperti Perum Bulog dapat menjalankan tugas utamanya untuk menjaga stabilitas harga pangan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Integrated Supply Chain Management*

Menurut Chopra & Meindl (2016) dalam bukunya yang berjudul *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*, manajemen rantai pasok mencakup berbagai metode untuk menyatukan arus informasi, produk, dan keuangan secara efektif dari hulu ke hilir demi memaksimalkan nilai. Pada penelitian ini, tol laut berfungsi sebagai penggerak utama transportasi (*driver*) yang menentukan tingkat efisiensi distribusi barang pokok ke wilayah 3T, contohnya Nabire. Kinerja rantai pasok ini sangat ditentukan oleh keandalan transportasi laut yang menghubungkan pusat pasokan di Barat dengan pusat distribusi di Timur Indonesia.

Menurut Chopra & Meindl (2016), menegaskan dalam bukunya bahwa transportasi dan persediaan (*inventory*) merupakan dua penggerak fisik yang saling terkait, penurunan efisiensi transportasi akan berakibat pada kenaikan biaya persediaan. Komoditas komersial adalah persediaan yang perlu dikelola ketersediaan stoknya. Situasi terbatasnya kuota tol laut yang mendorong Perum Bulog KC Nabire menggunakan ekspedisi swasta adalah gangguan rantai pasok yang memengaruhi komoditas komersial. Kondisi ini memicu kenaikan biaya perolehan barang (*cost of goods purchased*) karena tarif swasta lebih tinggi dibanding subsidi Tol Laut.

Teori ini mengemukakan bahwa strategi rantai pasok perlu selaras secara strategis dengan strategi kompetitif perusahaan, yaitu Strategi Pemasaran. Akibat kenaikan biaya angkutan, manajemen Perum Bulog KC Nabire perlu menerapkan strategi pemasaran adaptif, contohnya skema struktur biaya ketat dan subsidi silang. Tindakan ini bertujuan agar perusahaan tetap menjaga stabilitas pangan dan kelangsungan bisnis komersial di tengah ketidakpastian kuota, membuktikan bahwa integrasi

logistik maritim dan pemasaran adalah kunci ketahanan pangan di daerah terpencil.

2.1.2. Tol Laut

Menurut Claudia Purba et al. (2025), tol laut merupakan mekanisme transportasi logistik yang memanfaatkan rute laut untuk menyambungkan pelabuhan utama di berbagai wilayah Indonesia. Keterhubungan antar pelabuhan tersebut memungkinkan pengiriman barang yang lancar ke lokasi-lokasi yang sebelumnya sulit atau tidak dapat diakses. Menurut Yunianto et al. (2019), untuk negara kepulauan yang luas seperti Indonesia, solusi dalam menekan biaya logistik nasional dan memperbaiki kelancaran pergerakan penumpang serta distribusi barang bergantung pada seberapa efektif angkutan laut beroperasi. Selain itu, menurut Febriansyah & Sahara (2023), tol laut muncul sebagai wujud nyata dari inisiatif pemerintah dalam merencanakan kebijakan "membangun Indonesia dari tepi". Tol laut adalah program resmi yang dirancang untuk memperbaiki keterhubungan dan produktivitas sistem logistik di Tanah Air. Program tersebut dilaksanakan dengan menjalankan kapal-kapal berukuran besar yang beroperasi di jalur laut dari wilayah Barat hingga Timur Indonesia secara berkala dan teratur. Menurut Sofiyandi et al. (2023), tol laut menghubungkan tiga pelabuhan utama Indonesia yakni Tanjung Priok (Jakarta), Tanjung Perak (Surabaya), dan Soekarno-Hatta (Makassar) dengan pelabuhan-pelabuhan kecil di wilayah-wilayah terpencil dan tertinggal di seluruh nusantara.

Terkait keterbatasan kuota tol laut, menurut (Kementrian Perhubungan RI, 2024), selama 10 tahun beroperasi, muatan tol laut meningkat secara signifikan. Pada tahun 2015, dari 30 ton dengan 88 kontainer, menjadi 851,7 ton dengan 24.556 kontainer pada tahun 2024. Di samping persoalan muatan, jumlah pelabuhan singgah tol laut juga naik dari 11 pelabuhan pada 2015 menjadi 109 pelabuhan pada 2024. Jumlah kapal dan trayek atau rute juga meningkat, yaitu dari 3 kapal pada tahun 2015 menjadi 37 kapal di tahun 2024 serta dari 3 trayek di tahun 2015 menjadi 39 trayek di 2024. Dengan perubahan muatan, jumlah Pelabuhan,

dan trayek menjadi hal yang menyebabkan kuota setiap rute berbeda dan tidak ada patokan tertentu. Semua rute yang dilayani tidak memiliki kapal dengan ukuran yang sama dan kapasitasnya tentu saja bervariasi. Kapal yang beroperasi di rute yang jauh dengan gelombang tinggi umumnya memiliki spesifikasi ruang muat yang berbeda dari kapal kecil yang muatannya lebih sedikit. Selain itu, fasilitas pelabuhan menentukan ukuran kapal yang dapat merapat dan jumlah kontainer yang dapat dibongkar. Kemudian, kuota yang ditetapkan juga mempertimbangkan potensi muatan kembali. Rute yang memiliki muatan balik sering mendapat prioritas atau penyesuaian muatan untuk membuat operasi kapal lebih efisien (tidak kembali dalam kondisi kosong). Hal ini sejalan dengan salah satu artikel yang mengevaluasi trayek atau rute tol laut di Maluku dan Papua Selatan, menurut Yunianto et al. (2019), pada trayek tol laut 10, 11, dan 12, digunakan 1 unit kapal induk dengan kapasitas 296 kontainer untuk pengangkutan dari Surabaya ke Saumlaki. Selain itu, digunakan 3 unit kapal kecil dengan kapasitas 60 kontainer untuk rute pelabuhan Saumlaki - Fak-fak, Saumlaki - Kaimana, dan Saumlaki - Merauke. Adapun penggunaan 1 unit kapal kecil dengan kapasitas 87 kontainer untuk rute pelabuhan Dobo - Timika.

Menurut Susmoro (2019), program tol laut bertujuan untuk menghasilkan sistem distribusi barang yang lebih efisien dengan memanfaatkan kapal berdaya tampung tinggi, berkat jalur pelayaran yang lebih cepat dan terbebas dari bahaya navigasi laut, sebab kelebihan dan ketangguhan transportasi laut adalah syarat mutlak guna mewujudkan bangsa kepulauan yang maju dan kaya. Menurut Tohir (2025), adanya tol laut sangat memperkuat sistem logistik nasional dan keamanan pangan. Bahan pokok seperti beras, gula, serta minyak goreng sekarang bisa didistribusikan secara rutin ke wilayah-wilayah yang dulu rentan terhadap defisit. Situasi ini memungkinkan pemerintah daerah menjaga ketersediaan kebutuhan esensial yang cukup, sehingga harga tetap stabil di pasar setempat.

2.1.1.1. Kebijakan Tol Laut

Menurut Sofiyandi et al. (2023), pemerintah Indonesia memilih untuk mengimplementasikan subsidi logistik maritim guna menekan ongkos logistik laut, terutama di daerah timur. Langkah ini ditujukan untuk meningkatkan jaringan laut dalam negeri melalui pendanaan kapal barang yang disubsidi serta memfasilitasi jasa kirim yang dijadwalkan secara rutin untuk jalur pengiriman yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan dari Kementerian Perhubungan, pemerintah langsung memberikan subsidi pengangkutan barang berdasarkan perjalanan melalui tol laut kepada dua kategori perusahaan pelayaran yang menawarkan jasa transportasi barang antarpulau, yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipilih dan perusahaan swasta yang dikontrak. Menurut Mubarak et al. (2019), Kepala Negara Republik Indonesia untuk periode 2014–2019, Ir. Joko Widodo, saat kampanye pemilu 2014 lalu meluncurkan nawacita, yakni sembilan prioritas utama yang menjadi pandangan dan agenda bersama Jusuf Kalla sebagai calon wakilnya. Sesuai dengan publikasi Bappenas tahun 2015 berjudul Pengembangan Tol Laut dalam RPJMN 2015-2019 dan Implementasi 2015, tol laut didefinisikan sebagai sistem koneksi maritim yang efisien melalui pengoperasian kapal yang berjalan secara teratur dan terjadwal dari wilayah barat hingga timur Nusantara. Inisiatif tol laut bersandar pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 terkait RPJMN 2015–2019, di mana Pasal 2 Ayat 1 menjelaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional adalah uraian dari visi, misi, serta program Kepala Negara yang dipilih melalui Pemilihan Umum 2014. Seperti yang sudah umum diketahui, tol laut berperan sebagai komponen pendukung untuk mencapai Nawacita pertama, yaitu mengokohkan identitas bangsa sebagai negara kepulauan, dan Nawacita ketiga, yakni mengembangkan Tanah Air dari daerah pinggiran melalui penguatan wilayah serta desa dalam struktur negara kesatuan. Selain itu, menurut

Rochyana et al. (2018), implementasi tol laut mengikuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Pengangkutan Barang di Laut, yang menyatakan bahwa guna memastikan pasokan barang, menekan perbedaan harga bagi masyarakat, serta menjaga kesinambungan layanan pengangkutan barang ke wilayah tertinggal, terisolasi, terjauh, dan perbatasan berdasarkan rute yang sudah ditentukan untuk mendukung program tol laut, diperlukan penunjukan kepada Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di sektor transportasi laut dan dianggap kompeten untuk melaksanakan tugas pelayanan publik.

2.1.1.2. Biaya Tol Laut

Menurut Amin et al. (2021), biaya transportasi laut yang tinggi, termasuk tarif bongkar muat, bisa menghalangi perkembangan ekonomi, khususnya ekspansi investasi di kabupaten kepulauan. Ongkos transportasi yang mahal dapat memberikan dampak buruk pada kapasitas kepulauan untuk menjalin kolaborasi perdagangan dengan negara asing. Aliran perdagangan komoditas akan beralih ke wilayah yang menyediakan jasa logistik maritim dengan biaya lebih murah. Selain itu, menurut Ferrari et al. (2023), kenaikan biaya pengiriman barang dapat mempengaruhi tingkat inflasi dalam negeri. Kenaikan biaya pengiriman sering menjadi faktor utama pemicu inflasi di wilayah terpencil yang kurang akses infrastruktur, sehingga memperbesar perbedaan harga antar daerah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2021, implementasi biaya tol laut bagi komoditas pokok mengedepankan sistem subsidi angkutan laut. Kebijakan ini dirancang secara khusus untuk meminimalisir kesenjangan harga serta memastikan kelancaran pasokan logistik di wilayah

tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP), (PP No. 27,2021). Kemudian, menurut Susanto et al. (2021), penentuan biaya tol laut oleh pemerintah diharapkan agar tidak membebani dan dianggap wajar untuk para pengguna tol laut, dengan harapan dapat menambah jumlah pengguna tol laut dan memperkuat kesuksesan inisiatif tol laut ini, yang ditunjukkan oleh penurunan disparitas harga yang segera terwujud serta pembagian pendapatan yang merata antar pulau yang dapat berjalan lancar. Penentuan tarif atau biaya tol laut bergantung pada trayek atau rute yang digunakan serta komoditas yang dikirimkan sehingga tidak ada tarif yang dipatok secara jelas, namun, untuk pengiriman ke Nabire, Papua Tengah yang selama ini diperoleh oleh Perum Bulog KC Nabire berkisar sekitar Rp 11 juta hingga Rp 13 juta /kontainer dan tentunya biaya ini pastinya berbeda dengan biaya di tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan kebijakan yang ada.

Selain itu, menurut Pratama et al. (2025), berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Fakfak, sebelum diluncurkannya program Tol Laut, biaya kirim barang dari Kabupaten Fakfak ke beberapa wilayah di Indonesia dianggap sangat tinggi karena terbatasnya akses transportasi darat dan udara yang adekuat. Namun, sejak diterapkannya Tol Laut, biaya logistik mampu diturunkan sampai 50%, sehingga produk lebih mudah diakses oleh penduduk setempat. Maka dapat dilihat bahwa biaya tol laut lebih murah dibanding ekspedisi lainnya.

2.1.3. Komoditas Komersial

Menurut Putri (2023), komoditas adalah fokus utama dalam kegiatan perdagangan mencakup produk komersial yang bisa diperdagangkan sebagai barang impor atau ekspor guna meraih keuntungan. Adapun mengenai komersial Perum Bulog yakni menurut Krismiyati et al. (2020), meskipun masih bertanggung jawab atas berbagai

fungsi publik, Perum Bulog kini juga mengarahkan diri pada operasi komersial mirip dengan entitas bisnis lainnya. Selain itu, menurut Arnas et al. (2023), divisi komersial didirikan pada 21 Januari 2003 dengan tugas utama menjalankan aktivitas penjualan melalui distributor, penjualan langsung, pengembangan bisnis serta 17 industri hulu, dan pengembangan bisnis serta industri hilir. Aktivitas bisnis komersial terbagi menjadi tiga kategori: industri, perdagangan, dan jasa. Kategori industri dibagi lagi menjadi tiga bagian: industri berbasis beras, industri pendukung, dan industri pangan lainnya. Industri berbasis beras melibatkan integrasi proses produksi beras. Industri pendukung menciptakan produk-produk tambahan di luar proses produksi beras. Industri pangan lainnya menghasilkan produk yang berasal dari turunan beras. Produk komersial meliputi beberapa produk, menurut Butarbutar et al. (2025), sebagai BUMN, Perum Bulog memainkan fungsi krusial dalam penanganan bahan pangan utama di Tanah Air, yakni beras, gula, minyak goreng, serta tepung terigu. Adapun terkait komoditas yang disubsidi oleh pemerintah dalam program tol laut, menurut Rochyana et al. (2018), produk-produk yang mendapat subsidi pengiriman wajib mematuhi Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 mengenai Penentuan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok serta Penting, serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 57/M-DAG/PER/8/2012 meliputi:

- 1) Hasil pertanian: beras, kedelai, cabe, bawang merah;
- 2) Hasil industri: gula, minyak goreng, tepung terigu;
- 3) Hasil peternakan: telur ayam ras, daging ayam ras, daging sapi.

Dalam hal ini, produk komersial Perum Bulog KC Nabire termasuk dalam barang yang disubsidi pemerintah yakni beras premium, gula, tepung dan minyak goreng yang dibahas pada penelitian ini.

2.1.2.1. Disparitas Harga

Menurut Kusuma & Tseng dalam Raga et al. (2025), di bidang ekonomi, disparitas harga merujuk pada ketidakseimbangan

nilai komoditas yang dipengaruhi oleh elemen seperti ongkos produksi, pengiriman, serta permintaan dan pasokan di setiap daerah. Perbedaan atau disparitas harga perlu ditangani guna mempertahankan keseimbangan harga, sebab nilai yang berlebihan di satu area bisa menurunkan kemampuan beli warga, memperlambat perkembangan ekonomi, dan memperbesar kesenjangan ekonomi. Di sisi lain, nilai yang terlalu murah bisa membahayakan penghasil setempat. Selain itu, menurut Hermawati dalam Prasetyo et al. (2023), disparitas harga terjadi ketika terdapat selisih harga yang cukup besar pada komoditas bahan pokok tertentu di antara berbagai wilayah.

Menurut Nasrullah (2025), disparitas harga, yang merupakan salah satu sasaran pokok tol laut, masih menjadi isu yang berkelanjutan, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Adapun menurut Wahyuni dalam , menyatakan bahwa produktivitas operasi dan kompetitivitas pelabuhan krusial penting untuk mengurangi ongkos transportasi, sehingga membantu dalam menetapkan harga yang lebih merata di seluruh daerah. Maka dari itu, disparitas atau perbedaan harga merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan adanya program tol laut.

2.1.3. Strategi Pemasaran Produk

Menurut Kotler et al. dalam Dash et al. (2021), konsep Pemasaran sebagai penggabungan empat komponen utama yakni:

1. Identitas merek yaitu bagaimana merek tersebut diterima dalam pikiran konsumen.
2. Citra merek yaitu representasi mental yang subjektif tentang suatu merek yang dimiliki oleh kelompok konsumen tertentu),
3. Integritas merek yang juga disebut sebagai kepercayaan merek, merujuk pada pemenuhan komitmen yang diberikan kepada pelanggan melalui strategi *positioning* dan diferensiasi yang efektif.

4. Interaksi merek yang bergantung pada pengalaman pelanggan dan semakin menekankan keterlibatan serta kerja sama dengan pelanggan dalam proses pengembangan produk dan layanan, berbeda dari sebelumnya).

Menurut Sulaiman & Lestari dalam Ulandari (2023), strategi pemasaran adalah pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan persaingan yang sengit, dengan menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga membangun loyalitas yang kuat terhadap produk yang ditawarkan. Adapun menurut Morgan et al. (2025), strategi pemasaran melibatkan penyusunan dan penerapan pola alokasi sumber daya yang spesifik, yang dirancang untuk mencapai sasaran pemasaran di pasar yang dituju.

Strategi pemasaran produk tentunya merujuk pada bauran pemasaran yang meliputi empat aspek yang saling berhubungan. Menurut Kotler & Armstrong dalam Marín-Orantes et al. (2025), bauran pemasaran merujuk pada instrumen pemasaran praktis dan terkelola yang digabungkan oleh perusahaan untuk mencapai reaksi yang diharapkan dari pasar target, meliputi segala upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan terhadap produknya. Secara konvensional, bauran pemasaran terdiri dari 4P yakni *Product*, *Price*, *Place*, dan *Promotion*. Bauran ini biasanya diterapkan oleh perusahaan yang menjual produk fisik.

1. *Product*, menurut Kotler & Armstrong dalam Marín-Orantes et al. (2025), *product* merujuk pada gabungan barang dan jasa yang disediakan perusahaan untuk pasar sasaran.
2. *Price*, menurut P. Mahajan & Golahit dalam Marín-Orantes et al. (2025), *price* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengakses layanan pendidikan, biasanya melibatkan biaya kuliah, diskon biaya, pengembalian biaya, pembayaran bertahap, pinjaman pendidikan, biaya makan, dan pengeluaran sehari-hari.

3. *Place*, menurut Chen dalam Marín-Orantes et al. (2025), *place* merujuk pada kegiatan organisasi yang menjadikan produk tersedia bagi konsumen target. Ini mencakup metode atau saluran distribusi yang digunakan universitas saat menyediakan produk, layanan, atau informasi.
4. *Promotion*, menurut Fisher & Espejo dalam Marín-Orantes et al. (2025), *promotion* meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan layanan kepada konsumen. Pelanggan perlu diyakinkan untuk membeli layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta dikomunikasikan tentang ciri-ciri layanan dan manfaat yang didapat.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	M. Aji Luhur Pambudi & Tika Handayani (2023)	Application of Sea Toll as a Means to Maintain the Availability of Goods in the 3T Area (Lagging, Frointer, and Outermost)	Untuk menjelaskanangani program tol laut dalam menjaga ketersediaan barang di wilayah 3T	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Program tol laut menjadi sarana dalam menyalurkan barang pokok ke wilayah 3T dan terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.
2.	Elfrida Ratnawati (2019)	Sea Toll As A Menas To Increase The Effectiveness Of Goods And Services To The	Untuk mendeskripsikan bahwa tol laut sebagai solusi untuk mendukung kelancaran penyaluran	Kualitatif dengan normatif empiris	Tol laut terbukti berperan dalam menghubungkan Pelabuhan besar dan kecil yang ada di Indonesia serta mampu menekan biaya angkut ke wilayah Timur, dan terjadi penurunan disparitas harga.

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		Eastern Of Indonesia	barang pokok ke wilayah Timur		

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2026)

2.2. Kerangka Kerja

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dampak dari terbatasnya kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah. Kerangka kerja penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan yakni tol laut, komoditas komersial, dampaknya, serta strategi pemasaran produk. Variabel Tol Laut menekankan pada pemeriksaan aturan kuota dan sistem tarif yang diterapkan, dengan tujuan mengetahui seberapa besar bantuan logistik dari pemerintah untuk daerah Nabire. Dalam hal komoditas komersial, penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar perbedaan harga di pasar yang disebabkan oleh ketergantungan pada pasokan yang diangkut lewat rute laut. Interaksi antara faktor transportasi dan situasi barang tersebut selanjutnya akan dievaluasi untuk menemukan pengaruh nyata pada Perum Bulog KC Nabire. Dengan mengenali dampak tersebut, penelitian ini akan menyusun pendekatan pemasaran yang fleksibel sehingga produk komersial tetap bisa bersaing meski dihadapkan pada hambatan keterbatasan kuota tol laut. Hasil akhir dari pendekatan ini diantisipasi mampu menyediakan langkah-langkah praktis untuk pengelolaan Bulog guna mempertahankan pasokan makanan dan kestabilan harga di Provinsi Papua Tengah. Berikut merupakan bentuk kerangka kerja untuk penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Kerja

Sumber: Data diolah penulis (2026)

2.3. Definisi Variabel Kerangka Kerja

Tol laut merupakan pokok penelitian ini yang didefinisikan dengan dua aspek utama yakni kebijakan tol laut dan biaya tol laut. Kebijakan mencerminkan mengenai segala peraturan mengenai tol laut termasuk kuota tol laut dan peraturan lainnya yang mencakup tentang tol laut. Kemudian, biaya mencerminkan tarif atau ongkos angkut dari penggunaan tol laut.

Komoditas komersial merupakan target utama dalam penelitian ini yang didefinisikan dengan dua aspek utama yakni disparitas harga dan strategi pemasaran produk. Disparitas harga mencerminkan ketidakseimbangan harga jual produk antar wilayah di Barat dan Timur.

Strategi pemasaran produk mencerminkan bagaimana strategi yang dapat diterapkan ketika mengalami permasalahan keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial yang dimiliki. Adapun dampak dari terbatasnya kuota tol laut terhadap komoditas komersial meliputi:

- Tingginya biaya angkut yang digunakan karena pembatasan kuota tol laut dapat berdampak pada mahalanya komoditas yang ada.
- Terhambatnya upaya penurunan disparitas harga yang mana itu merupakan tujuan dari program tol laut.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021), jenis pendekatan kualitatif jelas berbeda dari penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif tidak melibatkan statistik, melainkan melalui proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah survei, yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan berdasarkan pada daftar pertanyaan wawancara. Hal ini dilakukan untuk menyelidiki dampak keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah. Dari 29 karyawan yang ada di Perum Bulog KC Nabire, diambil 5 individu yang berasal dari Divisi Bisnis, Minku/Administrasi dan Keuangan, dan SCPP/*Supply Chain* dan Pelayanan Publik, dan Akuntansi yang akan menjadi responden untuk diwawancarai pada penelitian ini.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati secara langsung. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam, kontekstual, dan komprehensif sesuai dengan situasi di lapangan. Metode survei dalam kerangka kualitatif ini dijalankan dengan melakukan wawancara kepada 5 responden untuk mengumpulkan data terstruktur dari para responden di Perum Bulog KC Nabire.

Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengungkap dinamika rumit di lapangan yang tidak bisa diukur hanya melalui data numerik atau statistik saja. Dengan menggunakan teknik wawancara, penulis dapat mendapatkan pandangan pribadi dan pengalaman nyata dari berbagai pihak terkait mengenai masalah dalam tol laut. Hal ini memungkinkan penulis mengidentifikasi penyebab di balik kendala kuota tol laut terhadap komoditas komersial. Pendekatan kualitatif memberi kesempatan bagi penulis untuk menyesuaikan pertanyaan agar dapat mendapatkan informasi detail. Oleh karena

itu, metode ini sangat sesuai untuk menyajikan deskripsi lengkap tentang kondisi sosial dan manajerial di Perum Bulog KC Nabire secara nyata.

3.2. Unit Analisis

Menurut Moleong dalam Almira & Marheni (2021), unit analisis berfungsi sebagai panduan untuk menentukan sampel dan pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis difokuskan pada dampak adanya keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Penelitian ini mengkaji tentang tol laut, komoditas komersial, dan strategi pemasaran produk untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam penelitian. Terdapat 5 individu yang berasal dari Divisi Bisnis, Minku/Administrasi dan Keuangan, dan SCPP/*Supply Chain* dan Pelayanan Publik, dan Akuntansi yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Dari 5 individu tersebut yang akan memberikan informasi terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Penulis akan mengumpulkan jawaban dari para responden kemudian akan dianalisis secara keseluruhan. Diharapkan dengan adanya jawaban dari para responden, dapat menjadi informasi yang membantu penulis untuk menggali lebih dalam terkait keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Berikut merupakan informasi mengenai unit analisis yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

No.	Nama Responden	Kode Responden	Posisi/Jabatan
1.	Muh. Rahadiyan Razak	R1	Asman/Asisten Manajer Bisnis
2.	Nur Imamul Hakim	R2	Asman Minku/Administrasi dan Keuangan
3.	Safira Worabay	R3	Staf Divisi SCPP/ <i>Supply Chain</i> dan Pelayanan Publik

No.	Nama Responden	Kode Responden	Posisi/Jabatan
4.	Sabdi Apriyansah Sahrullah	R4	Staf Divisi Akuntansi
5.	Wulan Diniarta	R5	Staf <i>Outsourcing</i> Divisi SCPP/ <i>Supply Chain</i> dan Pelayanan Publik

Tabel 3. Unit Analisis Penelitian

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Unit analisis yang ada pada tabel di atas, memiliki fungsi sebagai pedoman dan sumber informasi bagi penulis dalam menggambarkan dampak keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan unit analisis individu untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang ada. Dengan wawancara, dapat membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam informasi dari berbagai individu dan dapat diambil kesimpulannya.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merujuk pada entitas dari mana informasi penelitian diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan secara akurat. Pada penelitian ini, sumber data ditentukan sesuai dengan relevansinya terhadap dampak keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Adanya sumber data yang valid sangat menentukan kualitas analisis yang dilakukan oleh penulis. Secara umum, sumber data dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Arvyanda et al. (2023), data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber atau responden. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber orisinal

tanpa melalui pihak perantara seperti melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada para responden yang mana responden berasal dari Perum Bulog KC Nabire. Sumber data primer ini memberikan rincian penjelasan mengenai kondisi keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi yakni sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika penulis melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti bertujuan memperoleh wawasan yang lebih dalam dari responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui proses tanya jawab antara penulis dengan pihak responden. Pendekatan ini dipilih guna menggali lebih jauh mengenai persepsi para responden terkait keterbatasan kuota tol laut yang terjadi. Responden yang terlibat dalam sesi pengambilan data kualitatif ini, mencakup para jajaran di Perum Bulog KC Nabire, seperti pimpinan divisi, hingga staf internal. Dengan ini, memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan secara lebih komprehensif. Pertanyaan yang digunakan mencakup tol laut terhadap komoditas komersial dan strategi pemasaran produk dalam menghadapi keterbatasan kuota tol laut. Pertanyaan yang dirancang meliputi 3 pertanyaan pertama sebagai pertanyaan pengantar, 3 pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan 3 pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk 5 responden.

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Referensi	Tema
1.	Kendala apa saja yang dihadapi	1	Pertanyaan Pengantar	Tol Laut

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Referensi	Tema
	kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?			
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	1	Pertanyaan Pengantar	Tol Laut
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	1	Pertanyaan Pengantar	Tol Laut dan Komoditas Komersial
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan	1	Ratnawati, E. (2019). Sea toll as a means to increase the effectiveness of goods and services to the eastern of Indonesia. <i>Awang Long Law Review</i> , 1(2), 120-130. https://www.ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/aw/article/view/65	Tol Laut dan Komoditas Komersial

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Referensi	Tema
	harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?			
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga produk pesaing yang menggunakan tol laut?	1	Ratnawati, E. (2019). Sea toll as a means to increase the effectiveness of goods and services to the eastern of Indonesia. <i>Awang Long Law Review</i> , 1(2), 120-130. https://www.ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/aw/article/view/65	Tol Laut dan Komoditas Komersial
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	1	Fuady, M. S. (2023). Evaluasi kebijakan tol laut. <i>Journal of Law, Administration, and Social Science</i> , 3(2a). https://jolas.unisan.ac.id/index.php/jolas/article/view/628	Tol Laut dan Komoditas komersial
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi	2	Pambudi, M. A. L., & Handayani, T. (2023). Application of sea toll as a	Strategi Pemasaran Produk

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Referensi	Tema
	diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahalanya biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?		means to maintain the availability of goods in the 3T area (Lagging, Frontier and Outermost). <i>Maritime Technology and Society</i> , 2(2), 37-45. https://doi.org/10.62012/mp.v2i2.26360	
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan kuota Tol Laut?	2	Fuady, M. S. (2023). Evaluasi kebijakan tol laut. <i>Journal of Law, Administration, and Social Science</i> , 3(2a). https://jolas.unisan.ac.id/index.php/jolas/article/view/628	Strategi Pemasaran Produk
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga	2	Nasrullah, M. N. C. H., & Toja, A. B. (2025). Maritime connectivity and economic inclusion: A decade of Indonesia's sea toll program. <i>Sinergi International Journal of Logistics</i> , 3(3), 180–189.	Strategi Pemasaran Produk

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Referensi	Tema
.	angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?		https://doi.org/10.61194/sijl.v3i3.890	

Tabel 4. Daftar Pertanyaan Wawancara

Sumber: Data diolah penulis (2026)

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara memperoleh data melalui pemantauan terhadap berbagai gejala yang muncul di area observasi secara langsung. Dalam hal ini, fokus pengamatan penulis tertuju pada keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Selain itu, observasi menyajikan data mengenai situasi di lapangan yang kemungkinan sulit tergambarkan secara utuh hanya melalui sesi tanya jawab.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada jenis informasi penelitian yang didapatkan melalui sumber yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Arvyanda et al. (2023), data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data ini dapat diperoleh melalui analisis dokumen, literatur, serta media online. Walaupun data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari pihak luar, namun isinya tetap dianggap relevan dalam menunjang analisis pada penelitian ini. Fungsi utama dari data ini adalah menjadi elemen penguat atau pembanding terhadap data primer yang telah diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

a. Literatur/Studi Pustaka

Literatur merupakan bagian dari sumber data sekunder yang dilakukan dengan menelaah berbagai referensi tertulis yang memiliki relevansi kuat terhadap fokus penelitian ini. Literatur dapat diperoleh melalui buku, artikel jurnal, maupun publikasi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Keberadaan literatur ini berfungsi sebagai landasan teori yang memperkuat argumen penelitian. Pada penelitian ini, literatur banyak diperoleh dari artikel jurnal. Literatur ini sangat membantu dalam mencocokkan temuan dengan teori-teori yang relevan. Seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan utuh terhadap permasalahan yang diangkat.

3.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan melalui triangulasi data dengan membandingkan temuan dari wawancara mendalam dan observasi langsung aktivitas pergudangan serta distribusi di Perum Bulog KC Nabire selama periode magang. Menurut (Vera Nurfajriani et al., 2024), pada dasarnya, teknik triangulasi merupakan cara multimetode yang dipakai peneliti dalam riset, khususnya ketika mengumpulkan serta menganalisis informasi. Langkah ini bertujuan memverifikasi kesesuaian antara pernyataan responden terkait tingginya biaya logistik dan pemanfaatan ekspedisi swasta dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, metode ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya wawasan penulis mengenai faktor pendorong di balik keputusan strategis perusahaan. Observasi di lapangan memungkinkan penulis mencatat dinamika yang belum terungkap sepenuhnya saat wawancara, misalnya kendala teknis di pelabuhan Nabire. Uji validitas melalui metode ini menjamin bahwa rekomendasi kebijakan yang diajukan kepada Perum Bulog KC Nabire berlandaskan kuat. Dengan demikian, kualitas hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode audit trail. Penulis mencatat secara sistematis setiap tahap penelitian, mencakup pengumpulan data, catatan observasi, hingga hasil wawancara dengan responden di Perum Bulog KC Nabire. Audit trail ini berperan sebagai transparansi metodologis yang memungkinkan pihak lain menelusuri proses pengambilan kesimpulan akhir berdasarkan data yang tersedia. Ketersediaan dokumen yang tertata dapat menjamin bahwa temuan penelitian terkait strategi pemasaran komoditas komersial ini memiliki sifat konsisten dan objektif.

Penulis menyimpan catatan kronologis terkait waktu wawancara, lokasi observasi, serta draf analisis awal yang disusun selama periode magang. Beberapa rekaman suara dari wawancara awal saat magang dan catatan poin penting responden dikategorikan berdasarkan tema penelitian, seperti tol laut, komoditas komersial, dan strategi pemasaran produk. Dokumentasi ini membuktikan bahwa data yang disajikan benar-benar berasal dari informan yang kompeten di bidangnya.

Dengan audit trail ini menjamin bahwa interpretasi penulis mengenai strategi subsidi silang di Perum Bulog KC Nabire didasarkan pada bukti kuat dan bukan spekulasi. Hal ini memberikan jaminan bahwa apabila penelitian serupa diulang dalam kondisi yang sama, maka akan menghasilkan temuan yang selaras.

3.5. Tempat dan Periode Pelaksanaan Magang

1. Tempat Pelaksanaan Magang

Nama Perusahaan: Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah

Alamat: Jl. Frans Kaisepo, Nabarua, Nabire, Papua Tengah

Kode Pos: 98817

No. Telepon: 081240345426

Instagram: @bulog.nabire

Website: <https://www.bulog.co.id/>

2. Jadwal Pelaksanaan Magang

Program magang dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada 3 Februari 2025 hingga 3 Juni 2025, dengan jadwal kerja lima hari dalam seminggu sesuai kebijakan perusahaan.

Hari Kerja: Senin – Jumat

Jam Kerja: 08.00 – 17.00 WIT

3.6. Teknik Analisis Data

Tahap pertama dalam teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3. Daftar Pertanyaan Wawancara. Proses ini dilakukan dengan merujuk pada permasalahan keterbatasan kuota tol laut yang telah diidentifikasi di bagian sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat secara mendalam serta memanfaatkan referensi. Seperti yang tercatat dalam tabel 3 mengenai daftar pertanyaan wawancara, setiap pertanyaan memiliki hubungan langsung dengan rumusan masalah untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan. Langkah ini menjadi dasar penting agar data mentah yang dihasilkan memiliki struktur sebelum memasuki tahap pemrosesan berikutnya.

Setelah data dari wawancara terkumpul, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis tematik dan naratif. Analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan pertanyaan wawancara ke dalam beberapa tema utama seperti tol laut, komoditas komersial, dan strategi pemasaran produk. Kemudian beberapa tema utama tersebut, akan diinterpretasikan maknanya menjadi lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi atau dilakukan analisis naratif. Interpretasi ini tidak hanya sekedar menyalin jawaban dari informan, melainkan melibatkan pemikiran kritis penulis dalam menyimpulkan masalah yang terjadi terkait pengaruh pembatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Penulis akan mengaitkan hasil wawancara tersebut dengan data sekunder, seperti literatur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 5 responden dari karyawan Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah diantaranya 2 Asisten Manajer dan 3 Staf yang memahami permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yakni keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Kriteria utama responden pada penelitian ini adalah karyawan Perum Bulog KC Nabire yang paham akan permasalahan tersebut. Dikarenakan wawancara dilakukan dengan pembagian daftar pertanyaan, waktu yang dihabiskan tiap responden tidak menentu. Namun, waktu yang dihabiskan agar setiap responden dapat memberikan informasi hingga selesai yakni selama 1 minggu dikarenakan menyesuaikan waktu luang yang dimiliki responden untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada 5 responden yang sekiranya kompeten untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dirancang. Setiap responden menjawab 9 pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi lebih dalam.

Semua data dari wawancara kemudian disajikan secara teratur dalam bentuk tabel dan sesuai dengan situasi sebenarnya di lokasi. Dalam memilih responden dipastikan bahwa data yang didapat berasal dari orang-orang yang memiliki wewenang dan partisipasi aktif terkait permasalahan yang ada. Hasil wawancara menyoroti beberapa tema utama, seperti tol laut, komoditas komersial, dan strategi pemasaran produk yang ada pada Perum Bulog KC Nabire, Papua Tengah.

4.2. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan 5 responden yang memiliki posisi di Divisi Bisnis, Minku, SCPP, dan Akuntansi. Hasil wawancara ini dikelompokkan ke dalam tiga tema pokok yakni tol laut, komoditas komersial,

dan strategi pemasaran produk kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran jelas tentang tantangan distribusi di wilayah Indonesia Timur.

4.2.1. Tol Laut

Tol laut dirancang sebagai alat utama pemerintah untuk mengurangi biaya logistik yang tinggi di wilayah timur Indonesia. Namun, kenyataannya biaya pengangkutan dari wilayah barat ke wilayah timur masih sangat tinggi bagi pelaku bisnis. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam sistem logistik nasional yang belum sepenuhnya efisien. Biaya pengiriman yang tinggi tersebut menjadi rintangan utama bagi setiap kontainer yang menuju Nabire dan sekitarnya. Hal ini langsung membebani struktur biaya operasional perusahaan dalam mendistribusikan barang pokok.

Ketersediaan kuota tol laut yang sangat terbatas menjadi sumber masalah yang dikeluhkan oleh semua responden. Kendala kuota penuh ini dilaporkan terjadi secara terus-menerus sejak awal operasi di Nabire pada tahun 2015. Seiring waktu, jumlah pengguna program ini meningkat sehingga kuota yang ada tidak cukup. Akibatnya, Perum Bulog KC Nabire sering tidak mendapatkan alokasi kuota yang diperlukan untuk pengiriman rutin. Situasi ini menunjukkan bahwa rancangan kebijakan saat ini belum mampu memenuhi semua kebutuhan logistik instansi secara berkelanjutan.

Distribusi kuota tol laut dinilai belum sepenuhnya mendukung instansi penyedia pangan nasional. Responden mengatakan bahwa kuota pengiriman sering lebih banyak diberikan kepada perusahaan swasta. Keterbatasan akses terhadap fasilitas subsidi ini membuat ketergantungan pada transportasi komersial sangat tinggi. Dampaknya adalah inefisiensi biaya distribusi yang seharusnya bisa dikurangi melalui program tol laut.

Konsekuensi dari kuota terbatas adalah perusahaan memutuskan untuk sepenuhnya menggunakan jasa ekspedisi swasta. Penggunaan ekspedisi swasta dipilih karena proses administrasinya dianggap mudah dan kuotanya tidak terbatas. Meskipun lebih sederhana, biaya untuk jasa ekspedisi swasta ini jauh lebih tinggi dibanding tol laut. Keputusan ini

diambil untuk memastikan pasokan pangan bagi masyarakat tetap tersedia di pasar. Dengan demikian, kemudahan akses transportasi swasta harus dibayar dengan beban biaya logistik yang meningkat drastis.

Terdapat faktor teknis lain yang mempengaruhi efisiensi pengiriman kontainer ke wilayah Indonesia Timur. Masalah ketidakseimbangan arus muatan sering terjadi, di mana kapal kembali kosong. Selain itu, biaya akomodasi tinggi dan waktu perjalanan lama menjadi tantangan tambahan untuk kelancaran distribusi. Durasi perjalanan panjang juga berisiko merusak kualitas beberapa komoditas yang tidak awet. Semua hambatan struktural ini semakin menyulitkan upaya pemerataan harga barang pokok di daerah terpencil.

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan tol laut saat ini dianggap belum optimal untuk operasional BUMN pangan. Kebutuhan memastikan ketahanan pangan sering bertentangan dengan keterbatasan kuota angkutan bersubsidi. Program ini perlu dievaluasi agar memberikan prioritas lebih besar pada distribusi pangan strategis. Tanpa penambahan kuota, biaya logistik akan tetap tinggi dan target pengurangan disparitas harga sulit tercapai. Oleh karena itu, kolaborasi antara kebijakan logistik dan kebutuhan pangan nasional harus diperkuat di masa depan.

4.2.2. Komoditas Komersial

Komoditas komersial seperti beras, gula, dan minyak goreng memiliki peran penting bagi masyarakat. Barang-barang ini didatangkan langsung dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai daerah asal komoditas. Perum Bulog bertanggung jawab untuk mendatangkan pangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar warga di Nabire. Namun, status komersial barang ini membuat harganya sangat dipengaruhi oleh komponen biaya distribusi. Setiap rintangan dalam pengiriman akan langsung mempengaruhi nilai jual akhir komoditas di pasar.

Terdapat perbedaan harga atau disparitas yang sangat besar antara daerah asal dan wilayah tujuan di Papua. Biaya angkutan mahal menyebabkan harga perolehan komoditas di Bulog menjadi tinggi.

Kondisi ini diperburuk ketika pengiriman tidak bisa menggunakan tol laut yang lebih murah. Akibatnya, harga barang yang sampai ke konsumen naik signifikan dibanding harga di Jawa. Disparitas harga ini menjadi tantangan besar dalam upaya pemerataan daya beli di Indonesia.

Persaingan di pasar lokal juga semakin ketat karena ketidakadilan akses logistik antar pelaku usaha. Banyak pedagang atau pesaing lain berhasil mendapatkan kuota tol laut secara rutin. Karena mereka mendapat subsidi angkutan, harga jual produk pesaing di pasar lebih rendah. Hal ini menciptakan tekanan tambahan bagi perusahaan untuk bertahan di pasar kompetitif.

Dampak dari harga komoditas tinggi menyebabkan penjualan di lapangan lebih lambat. Masyarakat sebagai konsumen di Nabire sangat peka terhadap perbedaan harga barang pokok. Ketika harga produk Bulog di atas harga pasar, preferensi konsumen beralih ke pesaing. Oleh karena itu, efisiensi logistik menjadi faktor kunci keberhasilan pemasaran komoditas ini.

Masalah logistik ini juga berdampak luas pada kondisi ekonomi makro di wilayah setempat. Biaya distribusi barang pokok tinggi dapat memicu inflasi daerah. Selain itu, waktu perjalanan lama dalam kontainer berisiko menurunkan kualitas fisik komoditas pangan. Konsumen akhirnya harus membayar lebih untuk barang yang mungkin sudah berkurang mutunya. Dengan demikian, masalah kuota tol laut bukan hanya isu internal perusahaan, melainkan isu kesejahteraan masyarakat.

4.2.3. Strategi Pemasaran Produk

Perum Bulog KC Nabire menerapkan langkah mitigasi strategis untuk menghadapi tantangan biaya logistik tinggi. Strategi utama saat ini adalah penerapan sistem subsidi silang. Perusahaan mengambil margin lebih tinggi dari komoditas unggulan yang diminati pasar. Keuntungan tambahan tersebut digunakan untuk menutupi beban biaya angkut komoditas lain yang mahal. Dengan cara ini, harga jual barang dengan biaya angkut tinggi bisa tetap terjangkau.

Subsidi silang juga disebut *cross-selling*. Strategi ini bertujuan mempercepat perputaran penjualan komoditas dengan harga relatif tinggi. Dengan menggabungkan penjualan barang populer dan kurang populer, stok gudang tetap bergerak. Langkah ini dianggap efektif untuk memastikan komoditas mahal tetap masuk pasar. Strategi ini menjadi solusi praktis menghadapi konsumen yang mempertimbangkan harga.

Selain itu, strategi pemasaran produk yang dilakukan Perum Bulog KC Nabire yakni tetap memastikan agar komoditas bisnis atau komoditas komersial dapat terus beredar di masyarakat yakni dengan selalu memberikan informasi terbaru melalui beberapa media sosial yang digunakan seperti *Instagram*, *WhatsApp*, serta *Facebook*. Selain itu, pemasaran juga dilakukan dengan selalu memberikan informasi terkini mengenai harga baru atau komoditas baru yang ada kepada para mitra serta menjaga hubungan baik dengan para mitra melalui hubungan informal.

Dalam menentukan harga jual, perusahaan menggunakan skema struktur biaya yang transparan dan terukur. Komponen biaya mencakup pengadaan, operasional, administrasi, perbankan, hingga pemasaran. Biaya transportasi secara khusus dimasukkan ke dalam biaya operasional atau eksploitasi perusahaan. Setiap kenaikan ongkos angkut swasta otomatis meningkatkan perhitungan nilai jual produk di pasar. Pendekatan berbasis struktur biaya ini menjamin akurasi tetapi kurang fleksibel terhadap fluktuasi biaya.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran saat ini masih bersifat defensif karena kendala infrastruktur logistik. Ketergantungan pada subsidi silang internal menunjukkan beban efisiensi sepenuhnya ditanggung perusahaan. Untuk masa mendatang, diperlukan fasilitasi pemerintah untuk mendorong skema konsolidasi muatan bagi pelaku usaha. Dengan sinergi tepat, daya saing komoditas komersial di Papua diharapkan terus meningkat.

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Hasil

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	<p>Dari 5 responden menyatakan bahwa rintangan yang paling menonjol adalah biaya logistik atau ongkos pengangkutan yang tinggi dari wilayah Barat ke Timur. Selain masalah biaya, ada hambatan teknis seperti biaya akomodasi pengiriman yang tinggi serta ketidakseimbangan arus muatan, di mana kapal sering kembali dalam kondisi kosong sehingga efisiensi pengiriman berkurang. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <ul style="list-style-type: none">• R1: “Tingginya biaya angkutan dari wilayah barat ke timur Indonesia.”• R3: “Tingginya biaya ini juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan arus muatan (<i>imbalanced cargo</i>), di mana kapal lebih sering kembali dalam kondisi kosong dari wilayah timur.”
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	<p>Penyebab utama tidak mendapat kuota adalah adanya pembatasan kuota yang sangat ketat, di mana alokasi untuk instansi pemerintah sering kalah banyak dibanding alokasi untuk perusahaan swasta. Masalah kuota penuh ini dilaporkan telah menjadi hambatan rutin yang terjadi sejak program Tol Laut pertama kali diluncurkan di Nabire pada tahun 2015. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p>

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
		<ul style="list-style-type: none"> • R2: “Kuota hanya diberikan kepada perusahaan swasta, sejak program tol laut diresmikan pada 2015.” • R5: “Kendala terdapat pada keterbatasan kuota tol laut, ini terjadi sejak awal tol laut mulai beroperasi di Nabire yaitu pada tahun 2015.”
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	<p>Keputusan memanfaatkan ekspedisi swasta diambil sebagai langkah darurat untuk memastikan ketersediaan stok pangan strategis bagi masyarakat dan untuk mencapai target penjualan perusahaan. Meskipun lebih mahal, ekspedisi swasta dipilih karena prosedur administrasinya yang lebih sederhana dan tidak ada batasan kuota muatan seperti pada Tol Laut. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • R3: “Keputusan Bulog KC Nabire untuk menggunakan jasa ekspedisi swasta diambil sebagai langkah strategis guna memastikan ketersediaan komoditas pangan strategis sekaligus memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan. Langkah ini menegaskan peran Bulog tidak hanya sebagai pelaksana penugasan pemerintah, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang dituntut tetap menjaga performa komersial.”

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
		<ul style="list-style-type: none"> R5: “Demi memenuhi target penjualan Perusahaan, efisiensi pemenuhan kebutuhan Masyarakat.”
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	<p>Keterbatasan kuota berdampak langsung pada naiknya harga perolehan barang di gudang. Hal ini menciptakan selisih harga (disparitas) yang sangat besar antara produk Bulog dengan harga pasar, sehingga harga jual ke konsumen menjadi sulit dijangkau dan daya beli masyarakat terhadap produk tersebut berkurang. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> R1: “Dampaknya, harga komoditi yang diperoleh oleh perum bulog cukup tinggi sehingga butuh <i>effort</i> lebih dalam melakukan penjualan seperti meminimalkan margin perusahaan serta melakukan subsidi silang dari komoditi lain yang marginnya lebih tinggi.” R4: “Harga komoditi yang diperoleh oleh perum bulog cukup tinggi sehingga harus lebih ekstra dalam melakukan penjualan seperti meminimalkan margin perusahaan.”,
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan	<p>Terdapat persaingan yang sangat ketat di pasar karena banyak pelaku usaha swasta yang rutin mendapat akses Tol Laut yang mana membuat penjualan menjadi lambat. Akibatnya, produk pesaing dapat dijual dengan harga yang jauh lebih rendah</p>

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
	harga produk pesaing yang menggunakan tol laut?	<p>dibanding produk Bulog yang menggunakan jasa ekspedisi komersial, sehingga produk perusahaan kehilangan posisi tawar di pasar lokal. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • R2: “Produk bulog memiliki harga komoditas diatas harga pasar.” • R4: “Penjualan yang lebih lambat dikarenakan harga bersaing dengan toko yang ada di Nabire.”
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	<p>Keterbatasan kuota tol laut membuat perusahaan menanggung struktur biaya logistik yang jauh lebih tinggi karena penggunaan jasa swasta. Kenaikan ongkos angkut ini secara otomatis meningkatkan harga pokok komoditas yang akhirnya memaksa perusahaan menetapkan harga jual yang lebih tinggi di tingkat konsumen. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. R3: “Penggunaan ekspedisi swasta berdampak pada meningkatnya ongkos angkut, yang secara langsung menaikkan struktur biaya logistik. Kenaikan biaya ini kemudian diteruskan ke harga pokok komoditas yang akan dijual. Biaya logistik yang tinggi mempersempit ruang fleksibilitas Bulog dalam menentukan harga jual yang kompetitif.

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
		2. R4: “Berdampak pada harga penjualan yang diakibatkan biaya ekspedisi yang tinggi.”
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahal biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	<p>Perusahaan secara konsisten menerapkan strategi subsidi silang atau <i>cross-selling</i>. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan keuntungan dari komoditas yang memiliki margin tinggi atau penjualan cepat untuk menutupi biaya angkut yang tinggi pada komoditas lain agar harga tetap kompetitif. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <p>3. R1: “Iya, salah satu strategi penjualan di Bulog nabire adalah dilakukan subsidi silang dari harga yang marginnya lebih besar sehingga dapat mengurangi beban komoditi dengan harga penjualan yang lebih tinggi.”</p> <p>4. R2: “Ya, perum bulog kancab nabire menerapkan strategi pasar <i>cross selling</i> agar membantu perputaran penjualan komoditas yang memiliki harga lebih tinggi dari harga pasar.</p>
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (<i>cargo consolidation</i>) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai	Hingga saat ini, upaya untuk melakukan penggabungan muatan dengan pihak ketiga guna menekan biaya angkut belum dapat diwujudkan. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan mitra atau pihak swasta yang mau melakukan konsolidasi muatan kontainer, sehingga beban biaya pengiriman masih

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
	alternatif dari keterbatasan kuota Tol Laut?	<p>harus ditanggung secara mandiri oleh perusahaan. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <p>5. R3: “Hingga saat ini, Bulog KC Nabire belum menjalin kerja sama penggabungan muatan dengan pihak ketiga, karena belum terdapat mitra yang bersedia atau memiliki kepentingan yang sejalan. Padahal, skema konsolidasi muatan berpotensi menjadi alternatif efisiensi logistik apabila difasilitasi oleh pemerintah atau asosiasi pelaku usaha.”</p> <p>6. R5: “Sampai saat ini belum ada mitra ataupun pihak ketiga yang bersedia melakukan penggabungan muatan.</p>
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	<p>Penetapan harga jual dilakukan dengan menggunakan skema struktur biaya yang ketat, yang mengalokasikan biaya transportasi ke dalam komponen biaya operasional. Semakin tinggi biaya angkut yang dikeluarkan untuk ekspedisi swasta, semakin besar pula penyesuaian harga jual yang dilakukan agar perusahaan dapat menutupi seluruh biaya perolehan hingga barang siap dipasarkan. Hal ini serupa dengan pernyataan responden yakni:</p> <p>7. R4: “Bulog menerapkan skema Struktur Biaya untuk menetapkan harga jual komoditas komersial. Skema ini meliputi berbagai biaya, seperti biaya</p>

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban dari Responden (R1-R5)
		pengadaan, biaya operasional, biaya administrasi, biaya perbankan, dan biaya pemasaran. Secara spesifik, biaya transportasi termasuk dalam kategori biaya operasional, sehingga kenaikan biaya transportasi akan semakin memperlebar perbedaan harga yang terjadi.”

Tabel 5. Hasil Wawancara

Sumber: Data diolah penulis (2026)

4.3.2. Pembahasan

4.3.2.1. Bagaimana dampak dari keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial yang dikelola oleh Divisi Bisnis Perum Bulog KC Nabire?

Hambatan utama pengiriman kontainer ke daerah Timur Indonesia adalah biaya logistik yang tinggi dan jarak perjalanan yang sangat panjang. Responden menyampaikan bahwa frekuensi kedatangan kapal sering kali tidak sesuai dengan jumlah barang yang perlu dikirim. Hal ini diperparah oleh ketidakpastian jadwal berangkat yang sering mengalami penundaan operasional di lokasi. Masalah-masalah teknis tersebut secara keseluruhan menghalangi efisiensi rantai pasokan produk bahan pangan komersial di wilayah Papua Tengah.

Perum Bulog KC Nabire sering kali tidak mendapat alokasi tol laut karena tempat yang disediakan pemerintah sudah terisi penuh. Keterbatasan kuota ini menurut para responden sudah mulai terasa dampaknya sejak program tersebut berjalan di daerah itu. Peningkatan

kebutuhan masyarakat yang besar menyebabkan kapasitas angkut kapal tol laut selalu mencapai batas maksimal setiap bulan. Persaingan antar distributor untuk mendapatkan ruang muat di kapal bersubsidi juga menjadi salah satu faktor utama keterbatasan kuota. Situasi ini memaksa pihak Perum Bulog KC Nabire untuk mencari opsi pengiriman alternatif guna menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan di wilayah tersebut.

Pemilihan ekspedisi swasta menjadi opsi utama karena Perum Bulog KC Nabire harus mencapai sasaran penjualan tahunan yang telah ditentukan. Ketersediaan produk bahan pangan penting di pasar harus tetap dijaga meskipun fasilitas transportasi murah dari pemerintah sedang tidak ada. Penggunaan ekspedisi swasta memberikan jaminan pengiriman barang yang lebih cepat dibandingkan harus menunggu antrean panjang tol laut. Oleh karena itu, langkah beralih ke jalur ekspedisi swasta diambil sebagai konsekuensi wajar dalam menjalankan tugas bisnis perusahaan.

Penggunaan ekspedisi swasta berdampak langsung pada munculnya perbedaan harga yang cukup besar antara Nabire dan daerah sumber. Harga produk di Nabire menjadi jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual di Pulau Jawa atau Sulawesi. Selisih harga ini timbul karena biaya angkut yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan kuota tol laut secara nyata telah menghalangi keseragaman harga bahan pangan di seluruh pelosok Indonesia.

Terkadang para pesaing mampu menawarkan harga yang lebih rendah di pasar karena mendapat subsidi biaya pengangkutan dari pemerintah pusat. Responden menyebutkan bahwa perbedaan harga tersebut menjadi faktor penentu utama perpindahan konsumen ke merek lain yang lebih murah. Kondisi ini terkadang menempatkan Perum Bulog KC Nabire pada posisi yang sulit untuk mempertahankan bagian pasar di wilayah Papua Tengah.

Struktur biaya logistik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Biaya angkut menggunakan ekspedisi swasta memiliki tarif yang jauh lebih tinggi dibandingkan tarif yang ditetapkan dalam tol laut.

Peningkatan biaya ini secara otomatis akan memperbesar total biaya operasional yang harus ditanggung. Perubahan struktur biaya ini menjadi tantangan besar bagi manajemen dalam mengelola efisiensi margin keuntungan di tingkat cabang.

4.3.2.2. Bagaimana strategi pemasaran produk yang dapat diterapkan oleh Perum Bulog KC Nabire untuk menghadapi keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial?

Pendekatan utama yang diterapkan adalah memberikan prioritas pemasaran pada produk komersial tertentu yang memiliki kebutuhan sangat tinggi di pasar. Barang seperti beras premium dan gula pasir sering kali didahulukan pengirimannya untuk menjamin ketersediaan persediaan yang konsisten di gudang. Pemilihan produk unggulan ini bertujuan agar biaya pengangkutan yang tinggi dapat diimbangi oleh volume penjualan yang besar dan cepat. Perum Bulog KC Nabire melakukan analisis pasar secara berkala untuk menentukan jenis barang apa yang paling diperlukan oleh masyarakat Nabire saat ini. Dengan fokus pada produk prioritas, Perum Bulog KC Nabire tetap dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok meskipun menghadapi tantangan keterbatasan kapasitas angkut.

Perum Bulog KC Nabire menerapkan pendekatan subsidi silang untuk menyeimbangkan beban biaya pengangkutan yang tinggi pada produk tertentu. Keuntungan dari komoditas yang memiliki margin lebih besar digunakan untuk menutupi kerugian atau biaya logistik pada produk lainnya. Pendekatan ini memungkinkan harga jual beberapa produk tetap dapat bersaing dengan harga pasar di wilayah Papua Tengah. Para responden menjelaskan bahwa mekanisme subsidi silang sangat membantu dalam menjaga stabilitas harga bahan pangan di tingkat pembeli akhir. Langkah ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis tanpa mengabaikan keterjangkauan harga bagi masyarakat.

Upaya untuk menurunkan biaya logistik melalui pendekatan penggabungan kargo atau konsolidasi muatan masih menghadapi hambatan yang cukup besar. Hingga saat ini, belum ada mitra bisnis atau pihak ketiga di Nabire yang bersedia melakukan kerja sama penggabungan muatan. Kurangnya kesamaan jadwal pengiriman antar distributor menjadi salah satu rintangan teknis yang sulit untuk diselesaikan dalam waktu dekat. Akibatnya, Perum Bulog KC Nabire harus terus menanggung biaya sewa kontainer penuh secara mandiri tanpa ada pembagian beban dengan pihak lain. Potensi penghematan biaya dari konsolidasi kargo sebenarnya sangat besar jika ada sinergi yang kuat di antara pelaku usaha logistik.

Penentuan harga jual produk dilakukan dengan menggunakan skema struktur biaya yang sangat rinci dan memperhitungkan semua variabel pengeluaran. Variabel tersebut mencakup biaya pembelian barang, biaya operasional, biaya administrasi, biaya perbankan, hingga biaya pemasaran produk di lapangan. Biaya transportasi ditempatkan sebagai bagian dari biaya operasional yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap peningkatan harga jual akhir. Peningkatan biaya angkut pribadi secara otomatis akan memperlebar selisih harga yang harus dibayar oleh para pelanggan di Nabire. Skema ini memastikan bahwa perusahaan tetap dapat menutupi seluruh biaya modal meskipun margin keuntungan yang didapat menjadi lebih kecil.

Pendekatan pemasaran terus dikembangkan dengan memperkuat jaringan distribusi dengan mitra. Perum Bulog KC Nabire berusaha meningkatkan kualitas layanan dan ketersediaan persediaan untuk menjaga kepercayaan serta kesetiaan para pelanggan setianya di daerah. Edukasi mengenai keunggulan produk Perum Bulog KC Nabire yang terjamin kualitasnya terus dilakukan agar konsumen tidak hanya terpaku pada faktor harga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara intensif dampak dari keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pemasaran yang paling efisien untuk diterapkan saat menghadapi rintangan distribusi tersebut. Hasil penelitian, diantisipasi bisa memberikan kontribusi konkret bagi pengelolaan dalam membuat keputusan strategis yang lebih optimal. Dengan begitu, penelitian ini berperan sebagai dasar penilaian untuk meningkatkan pengiriman bahan pangan di daerah Papua Tengah.

Program tol laut adalah program pemerintah yang dimaksudkan untuk menekan perbedaan harga antara kawasan Barat dan Timur Indonesia lewat bantuan biaya transportasi. Akan tetapi, di Nabire, program tersebut menemui masalah serius karena adanya batas kuota yang hanya mencapai 20 kontainer untuk semua distributor. Keterbatasan kuota ini telah menjadi rintangan yang dialami sejak dimulainya operasi di area tersebut pada 2015. Biaya tol laut sebenarnya jauh lebih murah, yaitu sekitar Rp11 juta sampai Rp13 juta per kontainer. Namun, karena kuota selalu terisi penuh oleh entitas swasta, Perum Bulog KC Nabire sering kehilangan kesempatan untuk mendapatkan fasilitas subsidi tersebut.

Prioritas utama dalam usaha di Perum Bulog KC Nabire melibatkan barang dagang komersial seperti beras premium, gula, minyak goreng, dan tepung terigu. Barang-barang ini ditangani oleh Divisi Bisnis dengan sasaran untuk mendapatkan laba sambil memastikan persediaan stok bagi masyarakat. Akibat dari akses tol laut yang terbatas, barang-barang ini harus diimpor melalui jasa pengiriman swasta dengan ongkos angkutan yang dua kali lebih tinggi. Situasi ini membuat biaya pembelian barang di gudang sangat naik, sehingga mempengaruhi harga penjualan akhir. Oleh karena itu, produk dagang Perum

Bulog KC Nabire terkadang kesulitan untuk bersaing dengan barang sejenis dari pesaing yang mendapat kuota tol laut.

Pada saat menghadapi ongkos angkutan yang tinggi, Perum Bulog KC Nabire menggunakan taktik campuran promosi (4P) yang disesuaikan dengan situasi setempat seperti salah satunya menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* untuk melakukan pemasaran digital agar masyarakat Nabire dapat mengakses informasi terbaru tanpa harus mendatangi Perum Bulog KC Nabire dan terkhusus untuk para mitra, Perum Bulog KC Nabire akan melakukan *update* mengenai informasi adanya komoditas baru atau harga baru. Adapun pendekatan pokok yang diterapkan adalah penggunaan sistem subsidi silang atau *cross-selling* di antara berbagai barang. Dengan sistem ini, keuntungan dari produk yang laris digunakan untuk menanggung biaya transportasi tinggi pada barang lain supaya harga tetap bisa dijangkau oleh penduduk. Selain itu, perusahaan melakukan pemantauan pasar secara berkala setiap pekan untuk mengawasi harga pesaing dan persediaan di pasar lokal seperti Pasar Kalibobo. Penetapan harga penjualan dilakukan melalui kalkulasi susunan biaya yang ketat untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan di tengah tekanan ongkos.

Rintangan utama yang dihadapi adalah ongkos distribusi jasa pengiriman swasta yang mencapai Rp 26 juta sampai Rp 28 juta per kontainer karena tidak ada kuota tol laut. Kemudian, adanya masalah ketidakseimbangan aliran muatan (*imbalanced cargo*) di mana kapal sering pulang kosong dari kawasan Timur. Oleh karena itu, Perum Bulog KC Nabire mengambil tindakan cepat dengan terus memakai jasa pengiriman swasta guna menjaga ketahanan bahan pangan dan mencapai target penjualan. Perusahaan juga mencoba membandingkan tarif dari tiga penyedia pengiriman berbeda untuk menemukan harga yang paling bersaing. Walaupun usaha penggabungan muatan (*cargo consolidation*) dengan pihak luar belum sukses, pengembangan jaringan distribusi lokal tetap menjadi fokus prioritas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterbatasan kuota tol laut terhadap komoditas komersial di Perum Bulog KC Nabire, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat diimplementasikan yakni sebagai berikut.

5.2.1. Rekomendasi Praktis

1. Optimalisasi Koordinasi dengan Dinas Perdagangan

Perum Bulog KC Nabire direkomendasikan untuk memperkuat kerja sama secara mendalam dengan Dinas Perdagangan lokal agar bisa mendapat prioritas dalam pembagian kuota tol laut. Dengan mempertimbangkan fungsi Perum Bulog sebagai perusahaan negara yang bertanggung jawab atas ketahanan bahan pangan, kekuatan negosiasi untuk memperoleh tempat khusus harus diperjuangkan lebih intensif lewat aturan dari pemerintah. Langkah ini krusial agar Perum Bulog KC Nabire tidak perlu berkompetisi secara terbuka dan menanti distributor lainnya untuk mundur agar mendapat kuota tol laut, aturan dari pemerintah nasional maupun regional sangat penting untuk memastikan lancarnya pengiriman komoditas penting tersebut.

2. Pengembangan Kemitraan Konsolidasi Muatan (*Cargo Consolidation*)

Perum Bulog KC Nabire perlu lebih aktif dalam mencari rekan atau entitas luar untuk menjalankan penggabungan muatan kontainer demi mengurangi ongkos angkutan melalui jasa swasta. Walaupun hingga kini belum ada rekan yang setuju, Perum Bulog KC Nabire bisa memulai pembuatan kelompok distributor setempat untuk membagi tanggung jawab biaya kiriman. Pendekatan konsolidasi ini akan sangat berguna untuk meminimalkan efek dari biaya distribusi yang tinggi saat kuota tol laut tidak ada. Perusahaan juga dapat mengeksplorasi kolaborasi dengan unit anak, seperti JPLogistics, untuk menemukan cara pengangkutan yang lebih hemat dan terpadu. Melalui pembagian beban ongkos, laba perusahaan bisa lebih dijaga tanpa perlu meningkatkan harga penjualan secara drastis.

5.2.2. Implikasi Manajerial

Terkait implikasi manajerial, selain melakukan subsidi silang yang telah diterapkan untuk tetap dapat menjaga margin dari produk lain. Perum Bulog KC Nabire dapat memberikan laporkan kantor pusat terkait kendala kuota tol laut yang dihadapi, sehingga dari pihak kantor pusat dapat sekiranya melakukan negosiasi ke pemerintah terkait alokasi kuota tol laut yang perlu dipertimbangkan.

5.2.3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dilakukan analisis mendalam terkait elastisitas permintaan barang dagangan akibat fluktuasi biaya logistik, serta meneliti efektivitas penggabungan muatan bersama pihak lain guna mengurangi biaya distribusi di Papua Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying. In *Jurnal Psikologi Integratif* (Vol. 9, Number 2).
- Amin, C., Mulyati, H., Anggraini, E., & Kusumastanto, T. (2021). Impact of maritime logistics on archipelagic economic development in eastern Indonesia. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 37(2), 157–164. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2021.01.004>
- Arnas, E., Zakhra, A., Baihaki, A., & Amaliyah. (2023). *Analisis Perbandingan Laba Dari Fungsi Perum Bulog Sebagai Public Service Obligation (PSO) Dengan Komersil*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(1). <http://stipram.co.id>
- Butarbutar, F., Azizi, M. D., Hadiwijaya, S., & Assidiq, M. N. (2025). *Optimalisasi strategi penjualan komoditi komersial di perum bulog kancab lebak menggunakan Metode AHP dan Analisis SWOT*. 8(1), 1014–1024. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.38221>
- Chopra, Sunil., & Meindl, Peter. (2016). *Supply chain management : strategy, planning, and operation*. Pearson.
- Claudia Purba, D., S, C., Lisari, S. P., & Pangestoeti, W. (2025). *EVALUASI KEBIJAKAN TOL LAUT TERHADAP HARGA SEMBAKO DI KEPULAUAN ANAMBAS DAN NATUNA*. <https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/JMEB/index>
- Dash, G., Kiefer, K., & Paul, J. (2021). Marketing-to-Millennials: Marketing 4.0, customer satisfaction and purchase intention. *Journal of Business Research*, 122, 608–620. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.016>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Febriansyah, A., & Sahara, S. (2023). *Analisis Pengaruh Program Tol Laut Terhadap Efisiensi Logistik Di Indonesia* (Vol. 10, Number 2).
- Ferrari, E., Christidis, P., & Bolsi, P. (2023). The impact of rising maritime transport costs on international trade: Estimation using a multi-region general equilibrium model. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 22. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100985>
- Indonesia. (2003a). *Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG*. <https://www.google.com/search?q=https://peraturan.bpk.go.id/Details/52335/pp-no-61-tahun-2003>

- Indonesia. (2003b). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/52107/pp-no-7-tahun-2003>
- Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) BULOG*. <https://www.google.com/search?q=https://peraturan.bpk.go.id/Details/27076/pp-no-13-tahun-2016>
- Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Angkutan Barang dari dan ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar, dan Perbatasan*.
- Kementrian Perhubungan RI. (2024, October 2). *10 Tahun Muatan Tol Laut Naik Signifikan*. <https://kemenhub.go.id/post/read/10-tahun-muatan-tol-laut-naik-signifikan>
- Krismiyati, Handayani, S., & Syukur, Moh. (2020). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP VOLUME PENJUALAN BERAS PREMIUM PERUM BULOG KANTOR CABANG BIAK. *JUMABIS (JURNAL MANAJEMEN & BISNIS)*, 4.
- Mahasyahputra, B. A., Wulandari, P., Maharani, E. D., Rahman, A. H., & Sahara, S. (2023). Analisis Perbandingan Sistem Logistik Jakarta dengan Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli, 2023*(14), 208–216. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8173334>
- Marín-Orantes, T. J., del Río-Rama, M. de la C., Aguila-socho-Montoya, D., & Álvarez-García, J. (2025). Impact of marketing mix dimensions on the competitiveness of university centers. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101864>
- Morgan, N. A., Menon, A., Jaworski, B. J., & Musarra, G. (2025). Marketing strategy implementation: Why is it so hard? *Journal of Business Research*, 190, 115231. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115231>
- Mubarak, M., Nuralamsyah, & Hanif, M. R. (2019). ANALISA KEBIJAKAN TOL LAUT DAN PENGARUHNYA PADA EFEKTIVITAS TOL LAUT. In *SENSISTEK* (Vol. 2, Number 1).
- Nasrullah, M. N. C. H. (2025). Maritime Connectivity and Economic Inclusion: A Decade of Indonesia's Sea Toll Program. *Sinergi International Journal of Logistics*, 3(3), 180–189. <https://doi.org/10.61194/sijl.v3i3.890>
- Patampang, F., & Mokodompit, E. A. (2025). Integrasi Transportasi Laut dalam Global Supply Chain: Kajian Literatur Mengenai Efisiensi, Keberlanjutan, dan Daya Saing. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 457–468. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5317>
- Perum BULOG. (2020). *Visi, Misi, dan Tata Nilai*. Perum BULOG. <https://www.bulog.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>
- Prasetyo, L. B. B., Armijaya, H., Purwanti, O., & Firman, A. (2023). FLUKTUASI DAN DISPARITAS HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI WILAYAH TERTINGGAL, TERPENCIL, TERLUAR, DAN PERBATASAN DI MALUKU UTARA DAN PAPUA BARAT YANG DILALUI PROGRAM TOL LAUT. In *Juli* (Vol. 2023, Number 2).

- Pratama, R. A., Arisusanty, D. J., Asdiana, F., Nofandi, F., & Amrullah, R. A. (2025). Analisis Efektivitas Penyelenggaraan Program Tol Laut Trayek T-26 Tahun 2024 dalam Menekan Disparitas Harga pada Kabupaten Fakfak, Papua Barat. *JIRRITEK: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 4, 79–84. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v4i2.4535>
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937–942. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1213>
- Raga, P., Firdaus, R., & Nugroho, P. B. (2025). ANALISIS KOMPARASI PELAYANAN TOL LAUT DALAM PENURUNAN DISPARITAS HARGA KOMODITAS PADA RUTE PELAYANAN KAWASAN BARAT DAN KAWASAN TIMUR INDONESIA. *Jurnal Sistem Transportasi & Logistik*, 5(1). <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jstl>
- Rochyana, M. F., Susanti, E., Iriani, T., & Asri, H. (2018). *EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN TOL LAUT TRAYEK T-5 DALAM MENGURANGI DISPARITAS HARGA BAHAN POKOK*.
- Sofiyandi, Y., Kurniawan, Y. R., & Yudhistira, M. H. (2023). The impact of maritime logistics subsidy on food prices: Evidence from Indonesia. *Economic Analysis and Policy*, 79, 1026–1045. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.06.035>
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA.
- Susanto, P. C., Pahala, Y., & Setyowati, T. M. (2021). KONEKTIVITAS PELAYARAN PERINTIS SEBAGAI BAGIAN SISTEM DISTRIBUSI LOGISTIK DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN TOL LAUT. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviassi*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i1.42>
- Susmoro, H. (2019). *TOL LAUT DALAM PERSPEKTIF HIDROGRAFI* (D. P. S., Ed.). Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut.
- Tohir, M. (2025). *The Role of Sea Toll Shipping in Inter-Island Commodity Distribution: A Literature Review Study*. 2. <https://doi.org/10.38035/sjtl.v2i4>
- Ulandari, O. (2023). Efektivitas marketing mix 4P terhadap penjualan BUMDes “Sumber Rejeki” Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 183–195. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.931>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Weler, E. (2025, July 22). Pemkab Nabire dan Bulog Pastikan Distribusi Beras Tepat Sasaran. *Piyonews.Net*. <https://piyosnews.net/2025/07/22/pemkab-nabire-dan-bulog-pastikan-distribusi-beras-tepat-sasaran/>
- Yunianto, I. T., Nur, H. I., Ardhi, E. W., & Adhitya, B. P. (2019). Model Evaluasi Trayek Kapal Tol Laut untuk Maluku dan Papua Bagian Selatan. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i1.60>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang

	FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA	Gedung Prof. Dr. Aze Paradiredja Universitas Islam Indonesia Condong Catur Depok Yogyakarta 55283 T. : (0274) 881545, 883376 F. : (0274) 882589 E. : fbe@uii.ac.id W. : fbe.uii.ac.id
Nomor : 2634/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/XII/2024 Yogyakarta, 3 Desember 2024		
Perihal : Permohonan Izin Magang		
Kepada Yth.		
Pimpinan		
KC Perum Bulog Nabire, Papua Tengah		
Jl. Frans Kaisepo Nabarua, Nabire, Papua Tengah		
 <i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :		
Nama	:	Disa Adiazahra
NIM	:	22311092
Alamat	:	Jl. Romainum Nabarua, Nabire, Papua Tengah
Tempat/Tgl. Lahir	:	Serui, 3 September 2004
Program Studi	:	Manajemen
Jenjang	:	Sarjana
Periode Magang	:	3 Februari 2025-3 Juni 2025
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
		Ketua Prodi Manajemen Program Sarjana
		
		Abdur Rafik, S.E., M.Sc. NIK : 133110105

Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Magang



Nabire, 19 Desember 2024

Nomor : B --142/26103/12/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Magang di Kantor Perum BULOG Kancab Nabire

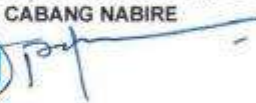
Yth. Ketua Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Menunjuk surat dari Ketua Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia Nomor : 2634/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/XII/2024 tanggal 03 Desember 2024 perihal Permohonan Izin Magang, bersama ini kami sampaikan diberikan izin magang untuk mahasiswa atas nama Saudari Disa Adiazahra untuk magang di Kantor Perum BULOG Kancab Nabire mulai tanggal 03 Februari 2025 s.d 03 Juni 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG
KANTOR CABANG NABIRE

Dedi Rachman Eko Prasetyo
Pemimpin

Perum BULOG Kantor Cabang Nabire
Jl. Frans Katsopo Kotulunan Nabire, Platu Tengah 98819, Indonesia
Telp. +62 812-4534-5425, Fax -
Email: kancab.nabire@gmail.com
www.bulog.co.id

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Magang



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 001/26103/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Rachman Eko Prasetyo
Jabatan : Pemimpin Cabang Perum BULOG Kantor Cabang Nabire
Alamat : Jalan Frans Kaisepo, Kelurahan Nabarua, Kecamatan Nabire,
Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Disa Adiazahra
NIM : 22311092
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan MAGANG di Perusahaan Umum (Perum) BULOG Kantor Cabang Nabire. Kegiatan magang tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 03 Februari 2025 s.d 03 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Nabire, 04 Juni 2025

**PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG
KANTOR CABANG NABIRE**



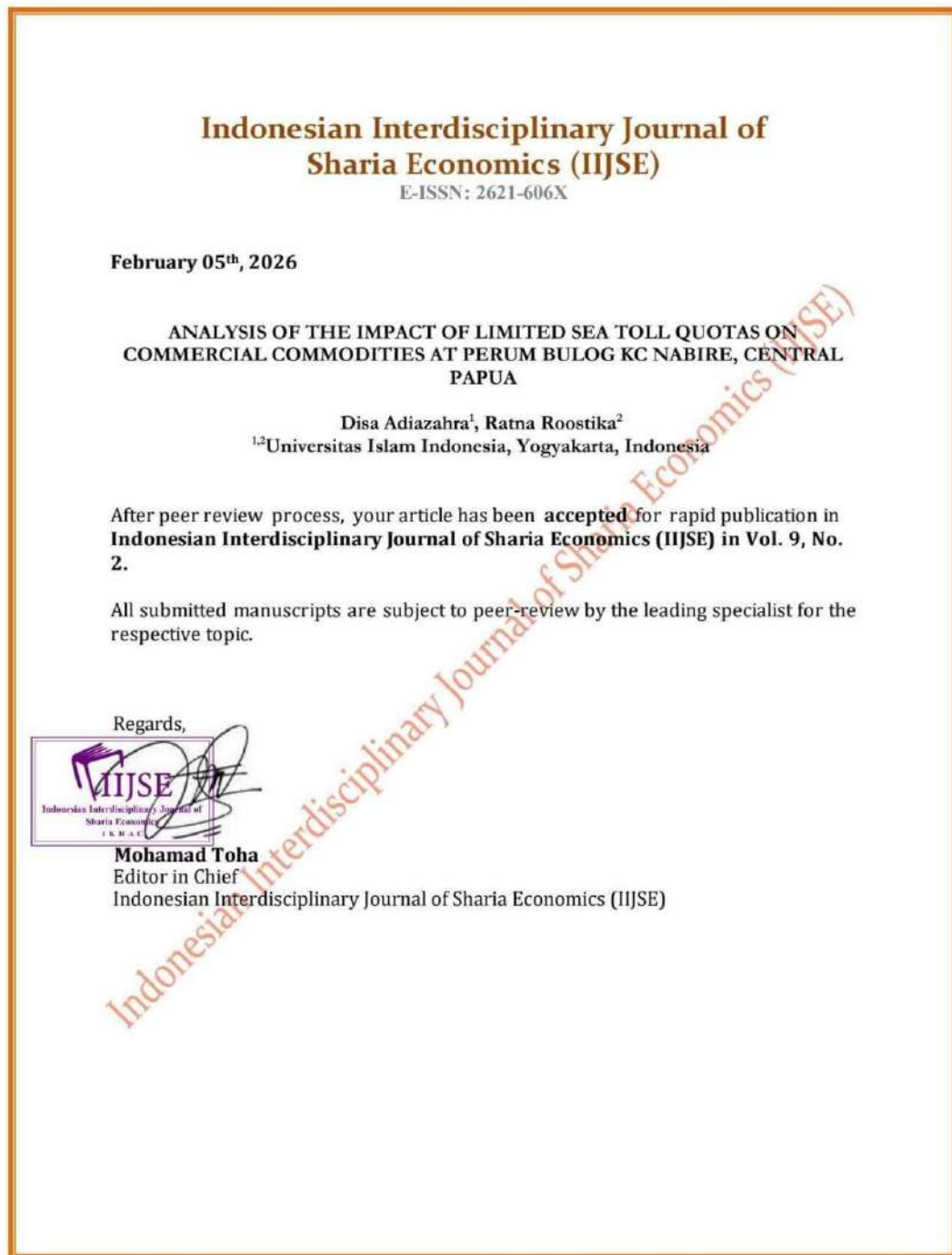
Dedi Rachman Eko Prasetyo
Pemimpin

Perum BULOG Kantor Cabang Nabire
Jl. Frans Kaisepo Kelurahan Nabarua, Papua Tengah 98817, Indonesia
Telp. +62 812-4034-5426, Fax -
Email. kaniog.nabire@gmail.com
www.bulog.co.id

Lampiran 4. Sertifikat Magang



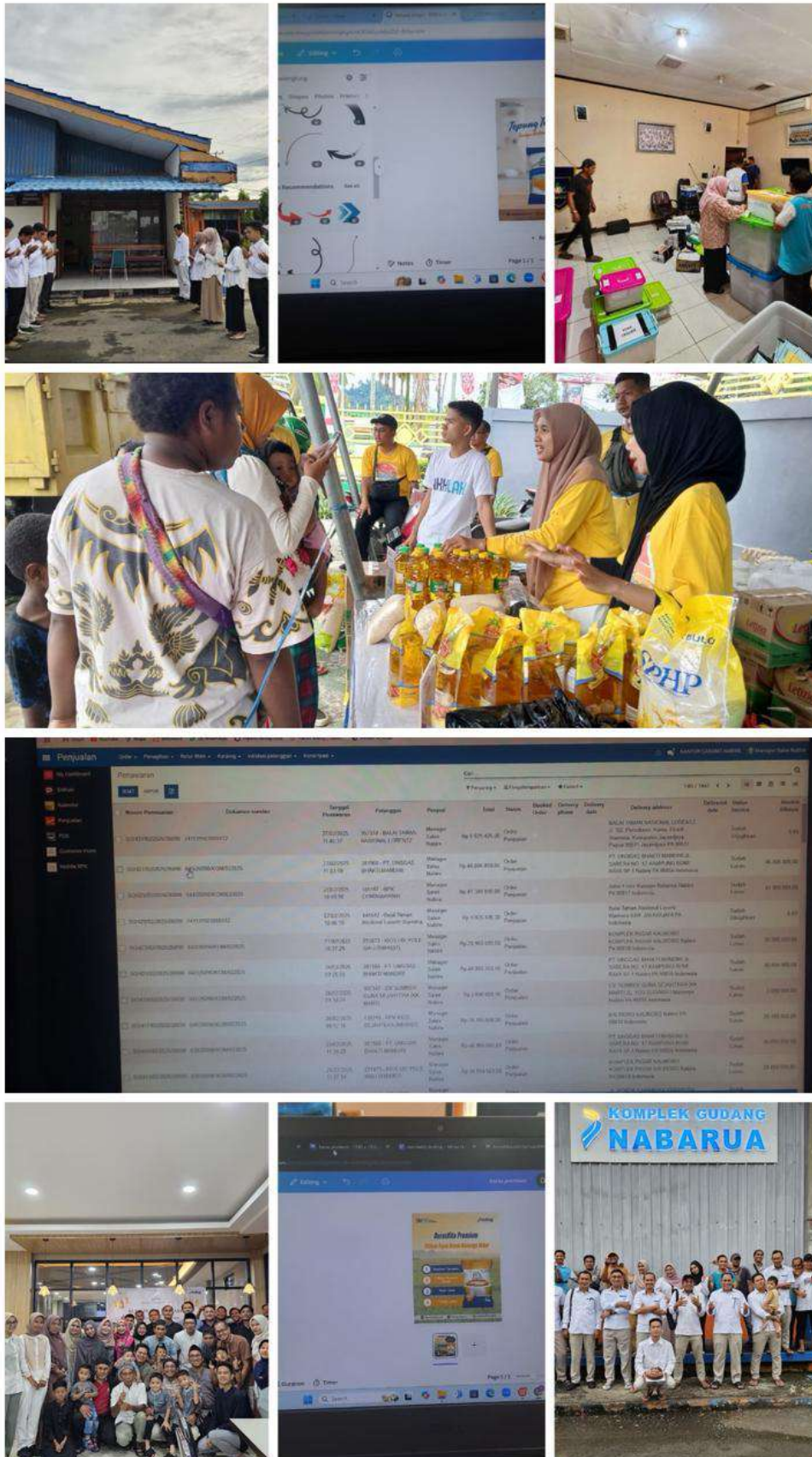
Lampiran 5. Letter Of Acceptance Publikasi



Lampiran 6. Dokumentasi Bangunan Kantor



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Magang



Lampiran 8. Hasil Wawancara Responden

Responden 1: Muh. Rahadiyan Razak – Asman Bisnis (R1)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	Tingginya biaya angkutan dari wilayah barat ke wilayah timur Indonesia
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	Dikarenakan kuota tol laut yang terbatas sehingga Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota lagi, kendala ini sudah berlangsung sejak awal tol laut mulai beroperasi di Nabire pada tahun 2015
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	Karena untuk memenuhi target penjualan yang diberikan oleh perusahaan serta untuk mendatangkan komoditi-komoditi pangan strategis sesuai kebutuhan masyarakat
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	Dampaknya, harga komoditi yang diperoleh oleh perum bulog cukup tinggi sehingga butuh effort lebih dalam melakukan penjualan seperti meminimalkan margin perusahaan serta melakukan subsidi silang dari komoditi lain yang marginnya lebih tinggi
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga	Dampaknya, penjualan pada Bulog KC Nabire cenderung lebih lambat, dikarenakan harga komoditi dari pesaing lebih rendah dibanding komoditi dari Bulog KC Nabire

No.	Pertanyaan	Jawaban
	produk pesaing yang menggunakan tol laut?	
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	Pengaruhnya kepada biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta otomatis lebih tinggi sehingga nilai komoditi yang akan dijual juga jadi lebih tinggi
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahal biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	Iya, salah satu strategi penjualan di Bulog nabire adalah dilakukan subsidi silang dari harga yang marginnya lebih besar sehingga dapat mengurangi beban komoditi dengan harga penjualan yang lebih tinggi
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan slot Tol Laut?	Belum ada mitra atau pihak ketiga yang bersedia untuk melakukan penggabungan muatan
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	Dalam menentukan harga jual komoditi komersial, Bulog menggunakan skema Cost Structure (Struktur Biaya), dalam skema tersebut sudah termasuk biaya pengadaan, biaya eksploitasi, biaya umum, biaya bank, dan biaya penjualan, khusus untuk biaya angkutan masuk ke biaya eksploitasi, sehingga semakin tinggi biaya angkutannya maka semakin

No.	Pertanyaan	Jawaban
		signifikan juga perbedaan harga yang timbul

Responden 2: Nur Imamul Hakim – Asman Minku (R2)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	Tarif harga pengiriman yang mempengaruhi nilai jual barang.
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	Kuota hanya diberikan kepada perusahaan swasta, sejak program tol laut diresmikan pada 2015
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	Karena pengurusan administrasi yang tidak sulit dan kuota pengiriman tidak dibatasi.
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga dari pulau Jawa	Harga jual barang seperti: beras, gula, minyak, dan komoditas lain yang melonjak tinggi

No.	Pertanyaan	Jawaban
	atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga produk pesaing yang menggunakan tol laut?	Produk bulog memiliki harga komoditas diatas harga pasar.
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	Dampaknya akan mempengaruhi harga pasar dan menyebabkan inflasi daerah.
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahalanya biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	Ya, perum bulog kancab nabire menerapkan strategi pasar cross selling agar membantu perputaran penjualan komoditas yang memiliki harga lebih tinggi dari harga pasar.
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo	Tidak ada.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan slot Tol Laut?	
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	Menerapkan cross selling agar perputaran barang yang memiliki harga jual tinggi dapat masuk di pasaran

Responden 3: Safira Worabay – Staf Divisi SCPP (R3)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	Kendala utama yang dihadapi kontainer yang dikirim ke wilayah Timur Indonesia adalah tingginya biaya angkutan dari wilayah Barat Indonesia. Kondisi ini mencerminkan masih adanya ketimpangan sistem logistik nasional, khususnya terkait efisiensi distribusi antarwilayah. Tingginya biaya ini juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan arus muatan (imbalanced cargo), di mana kapal

No.	Pertanyaan	Jawaban
		lebih sering kembali dalam kondisi kosong dari wilayah timur.
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	<p>Perum Bulog KC Nabire tidak lagi memperoleh kuota Tol Laut karena keterbatasan slot yang tersedia. Kendala penuhnya kuota ini telah terjadi sejak awal Tol Laut beroperasi di Nabire pada tahun 2015, seiring meningkatnya jumlah pengguna program tersebut.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa desain kebijakan Tol Laut belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan BUMN pangan secara berkelanjutan di wilayah terpencil.</p>
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	<p>Keputusan Bulog KC Nabire untuk menggunakan jasa ekspedisi swasta diambil sebagai langkah strategis guna memastikan ketersediaan komoditas pangan strategis sekaligus memenuhi target penjualan yang ditetapkan perusahaan.</p> <p>Langkah ini menegaskan peran Bulog tidak hanya sebagai pelaksana penugasan pemerintah, tetapi juga sebagai entitas bisnis yang dituntut tetap menjaga performa komersial.</p>
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan	Keterbatasan kuota Tol Laut menyebabkan harga perolehan komoditas Bulog menjadi lebih tinggi dibandingkan harga di daerah asal seperti Jawa atau Sulawesi. Akibatnya, Bulog harus melakukan upaya tambahan, seperti menekan margin keuntungan dan menerapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	subsidi silang antar komoditas. Kondisi ini berpotensi melemahkan daya saing Bulog dalam jangka panjang jika tidak diimbangi dengan dukungan kebijakan logistik yang memadai.
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga produk pesaing yang menggunakan tol laut?	Akibat yang dirasakan yakni penjualan pada Bulog KC Nabire menjadi lebih lambat yang mana ini karena harga komoditi dari pesaing lebih rendah dibanding komoditi dari Bulog KC Nabire. Perbedaan harga ini secara langsung memengaruhi preferensi konsumen, khususnya di pasar yang sangat sensitif terhadap harga.
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	Penggunaan ekspedisi swasta berdampak pada meningkatnya ongkos angkut, yang secara langsung menaikkan struktur biaya logistik. Kenaikan biaya ini kemudian diteruskan ke harga pokok komoditas yang akan dijual. Biaya logistik yang tinggi mempersempit ruang fleksibilitas Bulog dalam menentukan harga jual yang kompetitif.
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahal biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi subsidi silang, yaitu memanfaatkan komoditas dengan margin lebih tinggi untuk menutup beban biaya komoditas lain yang memiliki harga jual lebih mahal akibat tingginya biaya angkut. Strategi ini membantu menjaga stabilitas harga, namun memiliki keterbatasan jika

No.	Pertanyaan	Jawaban
		margin komoditas unggulan juga tertekan oleh kenaikan biaya logistik.
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan slot Tol Laut?	Hingga saat ini, Bulog KC Nabire belum menjalin kerja sama penggabungan muatan dengan pihak ketiga, karena belum terdapat mitra yang bersedia atau memiliki kepentingan yang sejalan. Padahal, skema konsolidasi muatan berpotensi menjadi alternatif efisiensi logistik apabila difasilitasi oleh pemerintah atau asosiasi pelaku usaha.
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	Penetapan harga jual komoditas komersial dilakukan berdasarkan skema cost structure, yang mencakup biaya pengadaan, eksploitasi, biaya umum, biaya perbankan, dan biaya penjualan. Biaya angkutan termasuk dalam biaya eksploitasi, sehingga semakin tinggi ongkos angkut, semakin besar pula perbedaan harga jual yang muncul dibandingkan penggunaan Tol Laut. Pendekatan berbasis struktur biaya ini menjamin transparansi perhitungan harga, namun kurang fleksibel dalam menghadapi fluktuasi biaya logistik yang ekstrem.

Responden 4: Sabdi Apriyansah Sahrullah – Staf Divisi Akuntansi (R4)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	Biaya angkutan dari wilayah Indonesia Tengah dan barat ke wilayah timur Indonesia yang terlampau tinggi
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	Kuota Tol laut yang terbatas mengakibatkan Bulog KC Nabire sudah tidak lagi mendapat kuota
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	Dikarenakan untuk pemenuhan target Perusahaan serta untuk mendatangkan komoditi-komoditi pangan strategis sesuai kebutuhan masyarakat
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	harga komoditi yang diperoleh oleh perum bulog cukup tinggi sehingga harus lebih ekstra dalam melakukan penjualan seperti meminimalkan margin perusahaan
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga	Penjualan yang lebih lambat dikarenakan harga bersaing dengan toko yang ada di nabire

No.	Pertanyaan	Jawaban
	produk pesaing yang menggunakan tol laut?	
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	Berdampak pada harga penjualan yang diakibatkan biaya ekspedisi yang tinggi
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahal biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	Iya, salah satu strategi penjualan di Bulog nabire adalah dilakukan subsidi silang dari harga yang marginnya lebih besar digunakan untuk menutupi beban komoditi lain dengan harga penjualan yang lebih tinggi
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan slot Tol Laut?	Belum ada pihak lain yang bersedia untuk melakukan penggabungan muatan
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga	Bulog menerapkan skema Struktur Biaya untuk menetapkan harga jual komoditas komersial. Skema ini meliputi berbagai biaya, seperti biaya pengadaan, biaya operasional,

No.	Pertanyaan	Jawaban
	angkutanannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	biaya administrasi, biaya perbankan, dan biaya pemasaran. Secara spesifik, biaya transportasi termasuk dalam kategori biaya operasional, sehingga kenaikan biaya transportasi akan semakin memperlebar perbedaan harga yang terjadi.

Responden 5: Wulan Diniarta – Staf *Outsourcing* Divisi SCPP (R5)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang dihadapi kontainer-kontainer yang bertujuan ke wilayah Timur Indonesia?	Biaya akomodasi yang terlampau tinggi serta lama perjalanan yang membuat beberapa komoditas tidak bisa bertahan lama di dalam kontainer.
2.	Apa yang menyebabkan Perum Bulog KC Nabire tidak mendapatkan kuota tol laut dan sejak kapan kendala penuhnya kuota pada Tol Laut mulai terjadi?	Kendala terdapat pada keterbatasan kuota tol laut, ini terjadi sejak awal tol laut mulai beroperasi di Nabire yaitu pada tahun 2015
3.	Mengapa keputusan beralih ke ekspedisi swasta menjadi pilihan bagi Perum Bulog KC Nabire dalam memenuhi komoditas?	Demi memenuhi target penjualan Perusahaan, efisiensi pemenuhan kebutuhan Masyarakat.
4.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial	Selisih harga tentu sangat mencolok sehingga dilakukan beberapa strategi penjualan agar pemenuhan kebutuhan Masyarakat dan Program Pemerintah dapat tetap berjalan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga dari pulau Jawa atau Sulawesi sebagai tempat pengiriman asal?	
5.	Bagaimana dampak langsung dari keterbatasan kuota tol laut terhadap disparitas harga komoditas komersial Perum Bulog KC Nabire di pasar jika dibandingkan dengan harga produk pesaing yang menggunakan tol laut?	Waktu yang dibutuhkan Perum Bulog KC Nabire dalam penjualan cenderung lebih lambat, hal ini dikarenakan harga dari pesaing lebih rendah.
6.	Bagaimana keterbatasan kuota Tol Laut ini mempengaruhi struktur biaya logistik (ongkos angkut) yang harus dikeluarkan untuk penggunaan ekspedisi swasta?	Lebih tinggi sehingga nilai jual juga lebih tinggi
7.	Apakah Perum Bulog KC Nabire menerapkan strategi diversifikasi atau prioritas pemasaran pada komoditas komersial tertentu yang memiliki margin lebih tinggi untuk menutupi mahalanya biaya angkutan akibat keterbatasan kuota tol laut?	Ya, strategi subsidi silang

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah ada upaya strategi pemasaran seperti penggabungan muatan (cargo consolidation) dengan pihak ketiga, guna menekan biaya angkut kapal swasta sebagai alternatif dari keterbatasan slot Tol Laut?	Sampai saat ini belum ada mitra ataupun pihak ketiga yang bersedia melakukan penggabungan muatan.
9.	Bagaimana strategi penetapan harga jual pada komoditas komersial ketika menggunakan ekspedisi swasta yang harga angkutannya lebih mahal dibandingkan penggunaan tol laut? apakah terdapat perbedaan harga yang signifikan?	Ketika menetapkan harga jual komoditas komersial, Bulog menerapkan skema Struktur Biaya, yang mencakup komponen seperti biaya pembelian, biaya operasional, biaya administrasi, biaya perbankan, serta biaya pemasaran. Secara khusus, biaya transportasi dikategorikan sebagai bagian dari biaya operasional, sehingga peningkatan biaya transportasi akan semakin memperbesar selisih harga yang muncul.

Lampiran 9. Laporan Bulanan Magang

DAFTAR HADIR MAGANG Bulan/Tahun: Februari/2025

Nama Instansi : KC Perum Bulog Nabire, Papua Tengah
Nama Mahasiswa : Disa Adiazahra
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja (jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	3 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita/doa pagi untuk kita dan menyerukan yel-yel sekaligus saya memperkenalkan diri serta pada hari pertama lebih fokus untuk mengenal lingkungan dan rekan kerja. Pada jam 09.24 WIT, saya diminta untuk menulis slip setoran dan menghitung jumlah uang yang diberikan oleh Pak Rian selaku asman bisnis/asisten manajer bisnis. Setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Pada jam 15.00 WIT, Pak Rian menjelaskan beberapa istilah yang ada pada Bulog seperti RPK/Rumah Pangan Kita serta menjelaskan struktur organisasi. Pada jam 16.21 WIT, saya juga diajarkan untuk melakukan scan laporan oleh Kak Wulan selaku staff. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.

2	4 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Kemudian pada jam 09.25 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat desain postingan terkait produk BerasKita Premium yang akan dipromosikan di media sosial. Ditegah mengerjakan tugas tersebut tepatnya pada jam 10.00 WIT, seperti biasa dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Dan pada jam 10.22 WIT, saya juga diminta untuk menulis slip setoran. Kemudian untuk tugas yang diberikan Pak Rian yakni membuat desain sebelumnya, selesai pada jam 11.26 WIT. Pada jam 11.32 WIT, saya diminta untuk merevisi desain postingan dengan menambahkan background serta animasi untuk gambar (gambar BerasKita Premium). Kemudian, setelah mengirimkan hasil revisi, diminta untuk merevisi lagi pada jam 14.05 WIT dengan menambahkan durasi dan animasi lagi dan selesai pada 14.26 WIT. Kemudian, disetujui/diterima pada jam 14.54 WIT oleh Pak Rian. Pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
3	5 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel.

			<ul style="list-style-type: none"> Kemudian, Kak Wulan meminta saya untuk mencap stempel pada beberapa laporan pada jam 08.20 WIT sampai 08.27 WIT. Lalu pada jam 08.38 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menuliskan slip setoran dan selesai pada 08.56 WIT. Setelah itu, pada jam 09.06 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menghitung sejumlah uang yang akan disetorkan dan selesai pada 09.20 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian pada jam 11.02 WIT, Pak Rian kembali meminta saya untuk menghitung uang lagi hingga pukul 11.58 WIT. Lalu, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
4	6 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Pada jam 09.12 WIT, Pak Rian memberikan tugas untuk menghitung jumlah dari pesanan mitra lalu dimasukkan ke dalam slip setoran dan selesai pada jam 09.47 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Pada jam 10.50 WIT, saya diminta Pak Rian untuk menghitung jumlah uang yang akan

			<ul style="list-style-type: none"> disetorkan kepada bank dan selesai pada jam 11.57 WIT. Kemudian pada jam 14.02 WIT, Pak Rian kembali meminta saya untuk menghitung sejumlah uang hasil penjualan produk untuk disetorkan ke bank dan selesai pada jam 14.09 WIT. Pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
5	7 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Lalu, pada jam 09.24 WIT, Pak Rian memberikan tugas untuk menulis slip setoran yang akan disetorkan ke bank dan selesai pada pukul 09.38 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian, pada jam 10.09 WIT, Pak Rian kembali meminta saya untuk mencetak hasil SO/Sales Order sebanyak 7 file yang dibimbing oleh Kak Wulan dan selesai pada jam 10.16 WIT. Lalu pada jam 10.34 WIT, saya diminta untuk mengcopy slip setoran kemudian disatukan dengan slip yang asli dan selesai pada jam 11.04 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.

6	10 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan Monstoria (monday storming cerita) serta menyeronokkan yel-yel sekaligus perkenalan dengan kepala seksi baru (Asman SCPP/Supply Chain dan Pelayanan Publik) yakni Pak Rahman Mustafa dan selesai pada jam 08.34 WIT. Lalu pada jam 09.24 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menuliskan slip setoran. Kemudian pada jam 09.46 WIT, Pak Rian memberi saya tugas untuk menyatukan beberapa file di laporan faks masuk. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian pada jam 10.06 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengcopy slip setoran kemudian disatukan dengan slip yang asli. Lalu pada jam 10.35 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menyatukan file terkait nota permintaan/PO, sales order/SO, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran barang, surat jalan, dan faktur pajak sebagai bentuk arsip untuk kantor dan selesai pada jam 16.08 WIT. Kemudian pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
7	11 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyeronokkan yel-yel. Lalu pada jam 08.34 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menulis slip setoran dan selesai pada jam 08.44 WIT.

			<ul style="list-style-type: none"> Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian pada jam 15.03 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mencetak Sales Order sebanyak 4 file dan selesai pada 15.15 WIT dan kemudian disusul dengan mengatur arsip kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti transfer, dokumen pengeluaran barang serta surat jalan dan selesai pada 15.21 WIT. Setelah itu pada jam 15.56 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mencetak 3 file yang masing-masing dijadikan 2 rangkap dan selesai pada jam 16.02 WIT. Lalu pada jam 16.36 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat poster promosi produk Tepung Terigu Kita untuk disebarkan kepada mitra dan pelanggan dan dilanjutkan pada esok hari. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
8	12 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyeronokkan yel-yel. Setelah itu, saya melanjutkan pembuatan poster promosi produk yang telah dibuat pada hari sebelumnya dan selesai pada jam 08.58 WIT dan disetujui oleh Pak Rian tanpa revisi.

			<ul style="list-style-type: none"> Lalu pada jam 09.30 WIT, Kak Wulan meminta bantuan saya untuk mencetak 1 file menjadi 8 rangkap dan selesai pada 09.38 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, seperti biasa dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri selama lagu diputar dan menghentikan aktivitas mereka masing-masing. Kemudian pada jam 10.25 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengcopy slip setoran dan disatukan dengan slip setoran yang asli dan selesai pada jam 10.30 WIT. Setelah itu pada jam 10.46 WIT, Kak Wulan juga meminta saya untuk mengcopy file menjadi 3 rangkap dan selesai pada jam 10.55 WIT. Lalu pada jam 15.08 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengatur arsip kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran, surat jalan, dan faktur pajak lalu selesai pada jam 15.45 WIT. Setelah itu pada jam 16.33 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk menyatukan file di arsip surat keluar dan selesai pada jam 16.40 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
9	13 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyeronokkan yel-yel. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua

			<ul style="list-style-type: none"> karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Pada jam 10.47 WIT hingga 11.13 WIT, Kak Wulan menjelaskan mengenai beberapa produk yang dimiliki Bulog dan produk yang berasal dari pengadaan mandiri yang mana mencari pemasok sendiri serta Kak Wulan juga menjelaskan mengenai laporan monitoring dan evaluasi yang biasa dilakukan sebulan sekali untuk mengecek harga yang dijual oleh mitra, apakah terdapat perubahan harga atau tidak kemudian dibuatlah laporan sebagai dokumentasi kegiatan monitoring dan evaluasi (monev). Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi. (Pada hari ini hingga tanggal 20 Februari 2025, supervisor saya yakni Pak Rian sedang cuti sehingga tugas yang saya lakukan selama beliau tidak di tempat menjadi sedikit).
10	14 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyeronokkan yel-yel. Kemudian pada jam 08.24 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk melakukan scan pada file sekaligus mencetaknya dan selesai pada jam 08.36 WIT. Setelah itu pada jam 08.47 WIT, Kak Wulan kembali meminta saya untuk menuliskan laporan surat dinas internal sebagai arsip kantor dan selesai pada jam 09.39 WIT.

			<ul style="list-style-type: none"> Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Setelah itu pada jam 10.24 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengcopy file dan selesai pada jam 10.34 WIT. Lalu pada jam 10.50 WIT, Kak Wulan meminta bantuan saya untuk mencap stempel dan selesai pada jam 11.16 WIT. Lalu pada jam 16.12 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengcopy file dan selesai pada jam 16.30 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
11	17 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan Monstera serta menyerukan yel-yel dan selesai pada jam 08.39 WIT. Pada jam 09.46 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengatur arsip kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran, surat jalan, serta faktur pajak dan selesai pada jam 09.52 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.

12	18 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Lalu pada jam 10.23 WIT, Kak Wulan menjelaskan terkait struktur KC Perum Bulog Nabire seperti adanya pihak ketiga yang terkait dalam perekrutan dan sebagainya dan penjelasan selesai pada jam 11.12 WIT. Setelah itu pada jam 14.35 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk melakukan scan file dan selesai pada jam 14.41 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
13	19 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Kemudian pada jam 09.09 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengcopy beberapa file dan selesai pada jam 09.15 WIT. Setelah itu mulai sekitar jam 10.31 WIT, Kak Wulan menjelaskan beberapa hal terkait dokumen seperti ada yang disebut dengan dokumen atau laporan RBAST PBP/Rekap Berita Acara Serah Terima Penerima Bantuan Pangan yang menyatakan bahwa semua dokumen telah lengkap dan semua barang telah tersalurkan baru muncullah laporan RBAST

			<p>PBP dan penjelasan selesai pada jam 10.42 WIT.</p> <ul style="list-style-type: none"> Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Setelah itu pada jam 14.45 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengcopy file dan selesai pada jam 14.52 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint.
14	20 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Kemudian pada jam 08.37 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk membantu mencap stempel dan selesai pada jam 08.53 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Setelah itu pada jam 14.19 WIT, Kak Wulan memberi penjelasan dan mengajarkan cara membuat sales order/SO yang mana sales order adalah salah satu pekerjaan inti di divisi pemasaran/bisnis yang ada di Bulog dan selesai pada jam 15.03 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.

15	21 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Kemudian pada jam 08.12 WIT, Kak Wulan meminta saya untuk mengatur file arsip kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran barang, surat jalan, serta faktur pajak dan selesai pada jam 08.55 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Setelah itu pada jam 10.32 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menuliskan slip setoran serta menghitung jumlah uang tunai dan selesai pada jam 10.40 WIT. Lalu pada jam 10.54 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mencetak laporan sales order dan selesai pada jam 11.01 WIT. Lalu pada jam 14.43 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menghitung jumlah uang dan selesai pada jam 14.59 WIT. Setelah itu pada jam 15.27 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membagikan jatah beras untuk para karyawan dan selesai pada jam 16.06 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
16	24 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan

			<ul style="list-style-type: none"> Lalu pada jam 14.07 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengatur file arsip kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran barang, serta surat jalan dan selesai pada jam 15.04 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
17	25 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint lalu melakukan Donita dan menyerukan yel-yel. Kemudian pada jam 08.39 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menuliskan slip setoran dan selesai pada jam 08.48 WIT. Setelah itu pada jam 09.46 WIT, Pak Rian meminta saya untuk memberi cap stempel pada beberapa laporan dan selesai pada jam 09.51 WIT. Lalu setiap jam 10.00 WIT, dilakukan pemutaran lagu Indonesia Raya dan semua karyawan diminta untuk berdiri dan mengentikan aktivitasnya selama lagu diputar. Kemudian pada jam 10.10 WIT, Pak Rian meminta saya untuk melakukan scan file dan selesai pada jam 10.15 WIT. Lalu pada jam 10.28 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengatur arsip file kantor yang terdiri dari nota permintaan, sales order, invoice, bukti pembayaran, dokumen pengeluaran barang, serta surat jalan dan selesai pada jam 10.43 WIT.

			<ul style="list-style-type: none"> Kemudian pada jam 10.55 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat 4 SO/Sales Order, menyatukan slip setoran asli dan copynya serta mencetak SO yang telah dibuat dan menuliskan nota permintaan kemudian 3 file tersebut yakni nota permintaan, SO, dan bukti pembayaran (slip setoran dan bukti pseperti pembayaran melalui QLOLA) disatukan sementara dan selesai pada jam 12.06 WIT. Lalu pada jam 14.10 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengatur file arsip kantor lagi yang mana hanya menambahkan faktur pajak ke dalam arsip tersebut dan selesai pada jam 14.43 WIT. Kemudian pada jam 14.55 WIT, Pak Rian meminta saya untuk memberi cap stempel pada beberapa laporan serta memasukkan beberapa file ke dalam arsip kantor dan selesai pada jam 15.09 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
18	26 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint. Kemudian pada jam 08.40 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menuliskan slip setoran serta memberikan file kepada penjaga RPK (Rumah Pangan Kita) dan selesai pada jam 08.52 WIT. Lalu pada jam 09.00 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat nota permintaan serta 3 SO sekaligus mencetaknya dan selesai pada jam 09.48 WIT.

			<ul style="list-style-type: none"> Lalu pada jam 10.45 WIT, saya menjaga RPK (Rumah Pangan Kita yakni semacam koperasi) bersama Kak Wulan hingga jam 11.57 WIT. Setelah jam istirahat berakhir, tepatnya pada jam 14.00 WIT, pemindahan kantor mulai dilakukan, saya berkontribusi melakukan bersih-bersih dan memberikan nama kepada file-file yang dimasukkan ke dalam penyimpanan dan selesai pada jam 16.42 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi. (Mulai hari ini, ada pemindahan kantor sehingga Donita dan pemutaran lagu Indonesia Raya sementara tdk dilakukan dulu untuk beberapa waktu ke depan)
19	27 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint. Pada jam 09.35 WIT, Pak Rian meminta saya untuk menulis slip setoran dan selesai pada jam 09.46 WIT. Lalu pada jam 10.32 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat 3 SO sekaligus mencetak SO tersebut dan menuliskan nota permintaan serta ke dua dokumen tersebut disatukan untuk arsip kantor kemudian selesai pada jam 11.38 WIT. Pada jam 15.45 WIT, saya izin kepada Pak Rian untuk pulang lebih awal dikarenakan ada urusan mendesak namun ketika urusan saya sudah selesai, saya kembali ke kantor untuk absen pada jam 18.02 WIT dengan fingerprint lagi.

20	28 Februari 2025	9 jam (1 jam istirahat jadi total jam kerja 8 jam)	<ul style="list-style-type: none"> Pada jam 08.00 WIT, saya melakukan absen dengan fingerprint. Kemudian pada jam 08.52 WIT, Pak Rian meminta saya untuk mengatur file arsip kantor dan menulis slip setoran lalu selesai pada jam 09.43 WIT. Lalu pada jam 10.21 WIT, Pak Rian meminta saya untuk membuat SO sekaligus mencetaknya dan juga menulis nota permintaan dan selesai pada jam 11.03 WIT. Kemudian pada jam 11.18, Pak Rian meminta saya untuk kembali membuat SO lagi sekaligus mencetaknya dan membuat nota permintaan sekaligus menyatukannya dengan slip setoran/bukti pembayaran dan selesai pada jam 11.29 WIT. Pada jam 14.58 WIT, Pak Rian memberikan evaluasi terkait kinerja selama sebulan ini dan selesai pada jam 15.40 WIT. Kemudian, pada jam 17.00 WIT, sebelum pulang saya melakukan absen dengan fingerprint lagi.
----	------------------	--	---

Catatan dari supervisor:

Secara keseluruhan kinerja peserta magang sangat baik, berpenampilan yang rapi, etika dan komunikasi juga cukup baik. Yang perlu ditingkatkan, cara komunikasi bisa lebih diperjelas atau dinaikkan sedikit volume suaranya, tingkatkan rasa percaya diri, arahan dalam melakukan pekerjaan harap agar dapat dicatat lebih detail, tingkatkan inisiatif agar semua pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan sampai tuntas.

Nabire, 28 Februari 2025



(Disa Adiazahra)



(Muh. Rahadiyan Razak)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Maret/2025

Nama Instansi : KC Perum Bulog Nabire, Papua Tengah

Nama Mahasiswa : Disa Adiazahra

Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja (Jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	3 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita/Doa Pagi untuk Kita, dan menyerukan yel-yel• Membuat desain spanduk untuk produk Tepung Terigu Kita• Membuat slip setoran• Membuat nota permintaan/PO dan Sales Order/SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat• Mengeprint beberapa cover untuk file• Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
2	4 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel• Membantu membersihkan ruangan Pak Dedi (pimpinan cabang).• Mencetak cover untuk file• Membuat slip setoran• Menjaga RPK (Rumah Pangan Kita/semacam minimarket yang dimiliki Bulog) untuk sementara waktu dan melayani pelanggan• Membagikan honor penjaga RPK• Membuat nota permintaan dan SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat serta menyatukan kedua file tersebut dengan bukti pembayaran• Mengatur arsip file kantor

			<ul style="list-style-type: none"> • Membantu menuliskan semacam kuesioner money (monitoring dan evaluasi) • Membantu mencari dan membawa laporan SPHP • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
3s	5 Maret 2025	Izin	Pada hari ini, saya tidak masuk dikarenakan sedang sakit.
4	6 Maret 2025	Izin	Pada hari ini, saya tidak masuk dikarenakan sedang sakit.
5	7 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Membantu menghitung sejumlah uang yang akan disetorkan • Membuat nota permintaan dan SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat dan menyatukan kedua file tersebut dengan bukti pembayaran dari masing-masing • Mencetak ulang SO dikarenakan ada kesalahan • Membantu mencari beberapa dokumen yang diperlukan • Melakukan scan file dan print file • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
6	10 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita dan menyerukan yel-yel • Menghitung uang hasil penjualan • Memasang kertas karbon pada file agar memudahkan ketika file tersebut ditanda tangani • Memberi cap stempel pada beberapa file • Membuat slip setoran • Melakukan scan pada file • Mengatur arsip file kantor yang terdiri dari beberapa file • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
7	11 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita dan menyerukan yel-yel • Mengatur arsip file kantor yang terdiri dari beberapa file

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat slip setoran • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
8	12 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Mencap stempel pada arsip file kantor • Menyatukan arsip file kantor yang terdiri dari beberapa file • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
9	13 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Menyatukan beberapa SO dengan file lainnya dan memasang kertas karbon untuk memudahkan ketika ditanda tangani • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa fileMenyatukan arsip file kantor • Mencetak SO/Sales Order • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
10	14 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Menghitung sejumlah uang hasil penjualan • Mengcopy file • Melakukan scan pada beberapa file • Mencetak SO/Sales Order • Memberi cap stempel pada beberapa file • Mengcopy slip setoran dan menyatukannya dengan slip setoran yang asli • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
11	17 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat BA/Berita Acara Konsinyasi antara Perum BULOG dan PT POS INDONESIA • Mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Mencap stempel pada arsip file kantor • Menghitung sejumlah uang hasil penjualan • Melakukan scan pada beberapa file • Mencetak SO/Sales Order • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
12	18 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membantu memasang kertas karbon untuk memudahkan ketika ditanda tangani • Memberi cap stempel pada beberapa file SO dan invoice • Membuat slip setoran • Mengatur arsip file kantor • Melakukan scan pada beberapa file • Mengcopy beberapa file • Menghitung sejumlah uang hasil penjualan • Mencetak SO yang telah dibuat sekaligus menyatukannya dengan file lainnya • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
13	19 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membantu memasukkan beberapa file ke arsip kantor • Membantu menulis kwitansi • Melakukan scan pada file • Mencetak beberapa SO/Sales Order • Memberi cap stempel pada beberapa file • Mengatur beberapa arsip file kantor • Melakukan absen pulang dengan fingerprint

14	20 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Saya terjadwal untuk melakukan zoom dengan spv dan dosen pembimbing kurang lebih zoom berlangsung selama 30 menit yang dimulai pada jam 10.00 WIT. • Membuat slip setoran • Membuat desain spanduk untuk Buka Puasa Bersama • Mengatur beberapa arsip file kantor • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
15	21 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Menghitung sejumlah uang hasil penjualan • Mengedit dokumentasi gambar dari kegiatan Penyerahan Paket Baznas Ramadhan • Memberi cap stempel pada beberapa file • Mencetak beberapa SO • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
ssss16	24 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Melengkapi daftar GPM Bulog Siaga sekaligus melakukan scan pada file daftar GPM tersebut • Mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Mengatur dan membagikan pembagian jatah beras • Mencetak beberapa SO • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
17	25 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Melakukan scan pada beberapa file • Membuat slip setoran • Menghitung sejumlah uang hasil penjualan

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat beberapa nota permintaan dan SO sekaligus mencetak SO yangtelah dibuat • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
18	26 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Mencetak invoice • Mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Membuat nota permintaan dan mencetak SO • Melakukan absen pulang dengan fingerprint
19	27 Maret 2025	7,5 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Mengikuti kegiatan penjualan langsung di lapangan dalam program Gerakan Pangan Murah yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan yang berlangsung kurang lebih selama 6 jam dan bertempat di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Nabire • Mencetak beberapa SO • Melakukan absen pulang dengan fingerprint

Catatan dari supervisor:

Secara keseluruhan kinerja peserta magang cukup baik, konsisten dengan penampilan yang rapi, etika dan komunikasi juga cukup baik. Perlu sedikit diperhatikan kembali terkait inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan, apabila ada hal-hal yang dirasa dapat diselesaikan sendiri agar langsung dieksekusi saja, jika pun merasa ragu dengan keputusannya agar sebaiknya dapat dijelaskan dulu dengan baik tanpa menunggu arahan dari supervisor sehingga dapat menghasilkan keputusan yang ideal.

Nabire, 8 April 2025



(Disa Adiazahra)



(Muh. Rahadiyan Razak)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: April/2025

Nama Instansi : KC Perum Bulog Nabire, Papua Tengah

Nama Mahasiswa : Disa Adiazahra

Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja (Jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	8 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita/Doa Pagi untuk Kita, dan menyerukan yel-yel• Membuat slip setoran• Menghitung sejumlah uang hasil penjualan• Memberi cap stempel pada beberapa Sales Order/SO dan Invoice• Mencetak beberapa invoice• Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO dan bukti pembayaran• Menyatukan beberapa arsip file kantor• Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
2	9 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel• Mengatur beberapa arsip file kantor• Memberi cap stempel pada beberapa SO• Membuat slip setoran• Menghitung uang hasil penjualan• Membuat nota permintaan dan mencetak SO sekaligus menyatukan kedua file tersebut dengan bukti pembayaran• Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
3	10 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat slip setoran • Mencetak beberapa SO • Membuat nota permintaan dan membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat sebelumnya • Menyatukan arsip file kantor • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Menjaga RPK/Rumah Pangan Kita yakni semacam minimarket yang dimiliki KC Perum Bulog Nabire • Mengcopy beberapa file • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
4	11 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Membuat slip setoran • Menjaga RPK selama beberapa waktu (menggantikan sementara) • Melakukan scan pada beberapa file • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Mengatur arsip file kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
5	14 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Memberi cap stempel pada SO • Mencetak SO • Membuat slip setoran • Mengatur arsip file kantor • Melakukan scan pada beberapa file • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Membuat kwitansi

			<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
6	15 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Melengkapi daftar GPM/Gerakan Pangan Murah • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mengcopy beberapa file mitra • Mengatur arsip file kantor • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
7	16 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mencetak SO • Mengatur arsip file kantor • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
8	17 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Mengatur arsip file kantor • Memberi cap stempel pada beberapa file • Membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
9	21 April 2025	Izin	Pada hari ini, saya tidak masuk dikarenakan sedang sakit
10	22 April 2025	Izin	Pada hari ini, saya tidak masuk dikarenakan sedang sakit

11	23 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mengatur dan membagikan jatah beras • Mengatur arsip file kantor • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
12	24 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mengatur file arsip kantor • Membuat slip setoran • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Mengcopy beberapa file • Membuat daftar pembayaran biaya distribusi • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
13	25 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Menuliskan nomor surat keluar sebagai arsip • Membuat daftar pembayaran biaya distribusi • Mengcopy beberapa file • Memberi cap stempel pada beberapa invoice • Mengatur arsip file kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
14	28 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa invoice • Mengatur arsip file kantor • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
15	29 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa invoice • Mengatur arsip file kantor • Membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
16	30 April 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Mengatur arsip file kantor • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint

Catatan dari supervisor:

Masuk bulan ketiga, kinerja pesertra magang secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan, inisiatif dalam menuntaskan pekerjaan sudah cukup baik, diikuti dengan sikap dan tingkah laku yang baik pula, semoga dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan apabila mendapati pekerjaan diluar rutinitas yang telah dilakukan setiap hari.

Nabire, 2 Mei 2025



(Disa Adiazahra)



(Muh. Rahadiyan Razak)

DAFTAR HADIR MAGANG

Bulan/Tahun: Mei/2025

Nama Instansi : KC Perum Bulog Nabire, Papua Tengah

Nama Mahasiswa : Disa Adiazahra

Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia

No.	Tanggal	Lama Kerja (Jam)	Deskripsi Singkat Aktivitas
1	2 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita/Doa Pagi untuk Kita, dan menyerukan yel-yel• Membuat slip setoran• Membuat SO/Sales Order sekaligus mencetak SO yang telah dibuat• Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran• Mengatur arsip file kantor• Mengatur pembagian honor penjaga RPK/Rumah Pangan Kita• Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
2	5 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel• Membuat slip setoran• Mencetak SO• Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran• Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
3	6 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel• Membuat slip setoran• Mengatur arsip file kantor

			<ul style="list-style-type: none"> • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
4	7 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Mencetak SO • Mmembuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
5	8 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Mengatur arsip file kantor • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mencetak SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Membeli beberapa kebutuhan untuk perayaan ulang tahun Bulog • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
6	9 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membeli beberapa kebutuhan untuk perayaan ulang tahun Bulog • Membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Membuat desain spanduk untuk ulang tahun Bulog ke-58

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan ajangsana dalam rangka perayaan ulang tahun Bulog • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
7	14 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Mengambil/menjemput beberapa perlengkapan untuk kebutuhan take video promosi produk Minyak GorengKita dalam rangka lomba • Mengatur arsip file kantor • Menjadi talent video promosi • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
8	15 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Mengatur dan mengecek kesesuaian SPMU (Surat Perintah Membayar) dengan hasil rekapnya • Membuat slip setoran • Memberi cap stempel pada beberapa file dan mengatur arsip file kantor • Melakukan scan pada beberapa file dan menuliskan data surat keluar di arsip surat keluar • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
9	16 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Mengatur dan mengecek kesesuaian SPMU dengan hasil rekapnya • Mengatur file ke dalam arsip fax keluar • Melayani pengambilan jatah beras pegawai PNS vertikal • Membuat SO

			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Mengatur arsip file kantor • Melakukan scan pada beberapa file • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
10	19 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Melayani pengambilan jatah beras pegawai PNS vertikal • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Memberi cap stempel pada beberapa SO • Mengatur arsip file kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
11	20 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Menuliskan nomor surat di arsip surat keluar • Membantu dan membimbing 2 karyawan lainnya dalam pembuatan SO • Mengatur arsip file kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
12	21 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Membuat SO sekaligus mencetak SO yang telah dibuat • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Mengatur arsip file kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
13	22 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel

			<ul style="list-style-type: none"> • Memberi cap stempel pada beberapa file sekaligus mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Membantu menginput data ke dalam dokumen penyimpulan/DP dengan excel • Membantu dan membimbing 2 karyawan lainnya dalam pembuatan SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
14	23 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran • Membantu dan membimbing 2 karyawan lainnya dalam pembuatan SO • Mengatur arsip file kantor • Mengatur pembagian jatah beras • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
15	26 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Mengatur arsip file kantor • Membuat slip setoran • Membantu dan membimbing 2 karyawan lainnya dalam pembuatan SO • Mencetak SO • Menyatukan nota permintaan dengan SO yang telah dicetak serta bukti pembayaran • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
16	27 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Membuat slip setoran

			<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dan membimbing 2 karyawan lainnya dalam pembuatan SO • Membuat nota permintaan dan menyatukannya dengan SO yang telah dicetak dan bukti pembayaran • Mengatur arsip file kantor • Membantu melayani pengambilan jatah beras pegawai PNS vertikal • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
17	28 Mei 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Memberi cap stempel pada beberapa SO dan mengatur arsip file kantor • Membantu melayani pengambilan jatah beras pegawai PNS vertikal • Membantu dan membimbing karyawan lainnya dalam pembuatan SO dan invoice • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint
18	2 Juni 2025	Izin	Pada hari ini saya izin dikarenakan sakit
19	3 Juni 2025	8 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan absen dengan fingerprint, Donita, dan menyerukan yel-yel • Pada hari ini adalah hari terakhir magang sehingga tidak ada pekerjaan yang dilakukan dan adanya acara perpisahan antara saya dengan para karyawan kantor • Melakukan absen pulang menggunakan fingerprint

Catatan dari supervisor:

Masuk bulan keempat, kinerja peserta magang secara keseluruhan sudah sangat baik, pemahaman dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas sudah sangat baik, inisiatif dalam menuntaskan pekerjaan juga semakin konsisten, sikap dan tingkah laku juga semakin baik, semoga dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta dapat diaplikasikan di dunia kerja kedepannya nanti.

Nabire, 3 Juni 2025



(Disa Adiazahra)



(Muh. Rahadiyan Razak)